

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT
SUBUH DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

*The correlation between learner's disciplines in praying shubuh with
the academic procrastination on Islamic education Learners of Islamic
science faculty of indonesian Islamic University*

Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. P.d)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Dwian Desi Saputra 13422051

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia**

2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwian Desi Saputa
NIM : 13422051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kediplinan Melaksanakan Sholat Subuh Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis, 20 Mei 2017



(Dwian Desi Saputra)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2017
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Disusun oleh : DWIAN DESI SAPUTRA
Nomor Mahasiswa : 13422051

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji I : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)



Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Dwian Desi Saputra

Nomor Mahasiswa : 13422051

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kediplinan Melaksanakan Sholat
Subuh Dengan Prokrastinasi Akademik Pada
Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Mei 2017



Drs. Nanang Nurvanta, M.Pd

NIP. 954220101

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 60/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2016 pada tanggal 6 Januari 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Dwian Desi Saputra
NIM : 13422051
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Hubungan antara kedisiplinan melaksanakan sholat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menganggap skripsi yang telah disusun memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini, semoga dalam waktu dekat ini dapat diujikan dan bersama ini kami lampirkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Dosen Pembimbing

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Sesungguhnya Shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar

(Q.S Al-Ankabut : 45)

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَثْقَلَ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ مِنَ
الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا (رواه
أحمد)

“Bersabda Rasulullah shallallahu 'alaih wa sallam: “Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi kaum munafik adalah sholat isya dan subuh (berjamaah di masjid). Andai mereka tahu apa manfaat di dalam keduanya niscaya mereka akan mendatangnya walaupun harus merangkak-rangkak” (HR. Ahmad).

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Di antara tanda kebaikan keIslaman seseorang jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya.

(Hadits hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan yang lainnya)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk pelita hidupku yang senantiasa mengobarkan semangat dan doa untuk diri ini:

- ♥ **Ibu dan Ayah tercinta**, Terimakasih untuk segala kasih sayang, nasihat dan cinta yang sampai saat ini bisa membuatku berdiri tegak dan berani menjalani hidup yang penuh tantangan dan harapan ini.
- ♥ **Kakak dan adiku tercinta**, tawa dan canda kalian selalu menjadi penyemangat kakak di sini. Mari tegakkan bahu dan bekerja keras lalu katakan pada dunia bahwa kita bisa menjadi anak berbakti yang dibanggakan orangtua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, terimakasih atas rahmat, nikmat dan anugrah Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan karya sederhana berupa skripsi ini dengan baik dan lancar. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi pelita, sinar dan tauladan yang baik bagi umatnya.

Karya sederhana ini tidak akan pernah selesai tanpa dorongan, bantuan, bimbingan, motivasi serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyadari dan dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam yang selalu mendukung mahasiswanya untuk lebih berprestasi.

3. Ibunda Dr. Junanah, MIS. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, dan senantiasa meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan banyak ilmu yang berbermanfaat.
6. Ibunda Siti Kharomah dan Ayahanda Sutarno (alm). Terimakasih telah menjadi orangtua terbaik dan sempurna yang pernah saya punya.
7. Kakaku Muftika Saputri dan adiku Mutia Ifa Tunisa tercinta. Senyum dan canda kalian adalah cahaya dan penyemangat Iyan di sini.
8. Seluruh karyawan Prodi PAI, terima kasih atas segala pelayanan dan bantuannya selama ini.
9. Terima kasih juga kepada sahabat sekaligus saudaraku seperjuangan Ahmad Joko S, Zein Muttaqin B, Luthfi W Ramadhan, Taufik Hidayat, M Faisal Firdani, dan Firdaus Dony F dari PHP Lovers dimana kalian telah bersama penulis dalam suka dan duka.
10. Seluruh teman-teman seperjuanganku PAI B pada khususnya, dan PAI 2013 pada umumnya.
11. Seluruh Teman-teman Kos Pak Jumali, Amsir, Eko, Zein, Mas Ical, Mas Gandung, Uun, Bang Rico, Afif, Heru, Bimo, Adit terima kasih karena sudah

memberikan warna-warni kehidupan selama penulis tinggal di kos, canda, tawa, senang, sedih dll kita rasakan bersama sebagai sesama penuntut ilmu.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan menjadi amalan kebaikan di sisi Allah SAW. Amien

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak kekurangan dan kelemahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Wassalamu`alaykum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Penulis

Dwian Desi Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN.....	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	13
1. Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh.....	13
a. Definisi Kedisiplinan.....	13
b. Aspek Kedisiplinan Melaksanakan Shalat	16
c. Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh.....	17
2. Prokrastinasi Akademik.....	21
a. Definisi Prokrastinasi Akademik	21
b. Macam-macam Prokrastinasi Akademik.....	23
c. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik.....	25

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	26
3. Hubungan Antara Kedisiplinan Shalat Subuh Dengan Prokrastinasi Akademik.....	29
4. Hipotesis.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
C. Tempat Penelitian.....	36
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Metode dan Alat Ukur Pengumpulan Data.....	39
F. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV. LAPORAN PENELITIAN	45
A. Persiapan Penelitian.....	45
1. Orientasi Kancan Penelitian	45
2. Persiapan Alat Ukur Pengumpulan Data.....	47
3. Pelaksanaan Uji Coba.....	48
4. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas.....	49
5. Penyusunan Alat Ukur Setelah Uji Coba.....	53
B. Pelaksanaan Penelitian	55
1. Penentuan Subjek Penelitian	55
2. Pelaksanaan Pengumpul Data	56
3. Pelaksanaan Skoring Penelitian.....	56
C. Analisis Data	57
1. Uji Asumsi	57
2. Uji Hipotesis	58
3. Sumbangan Efektif	58
D. Pembahasan	60
BAB V. PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Data Populasi Mahasiswa PAI FIAI UII.....	37
3.2 Data Sampel Penelitian.....	38
3.3 Skala Kedisiplinan Sholat Subuh Sebelum Penelitian.....	39
3.4 Skoring Skala Kedisiplinan Sholat Subuh.....	40
3.5 Instrumen Prokrastinasi Akademik Sebelum Penelitian.....	41
3.6 Skoring Skala Prokrastinasi Akademik.....	42
4.1 Skoring Skala Kedisiplinan Shalat Subuh.....	47
4.2 Skoring Skala Prokrastinai Akademik	47
4.3 Susunan Instrumen Kedisiplinan Sholat Subuh Sebelum uji validitas dan realibilitas	49
4.4 Susunan Instrumen Prokrastinai Akademik sebelum uji validitas dan realibilitas.....	50
4.5 Realibility Statistic Shalat Subuh.....	51
4.6 Realibility Statistic Prokrastinasi Akademik.....	52
4.7 Skala Kedisiplinan Shalat Subuh Setelah Uji Coba.....	52
4.8 Skala Prokrastinai Akademik Setelah Uji Coba.....	53
4.8 Hasil Rangkuman Analisis Data.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Penelitian Sebelum Uji Validitas dan Realibilitas.....	69
2. Uji Validitas Dan Realibilitas.....	76
3. Angket Penelitian Setelah Uji Validitas dan Realibilitas.....	85
4. Uji Normalitas.....	89
5. Uji Linearitas.....	92
6. Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	98

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT
SUBUH DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA
ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Dwian Desi Saputra

Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam di UII. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII.

Subyek penelitian adalah mahasiswa PAI FIAI UII berjumlah 121 orang dengan karakteristik mahasiswa yang terdaftar dan aktif menjalani perkuliahan dari angkatan 2013 sampai 2016. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *product moment* dengan menggunakan program bantu SPSS 23 *For Windows Program*.

Berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,470; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik. Sumbangan efektif pada mahasiswa PAI terhadap prokrastinasi akademik sebesar 22,1% yang berarti terdapat 77,9% variabel lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik selain kedisiplinan melaksanakan shalat subuh. Asumsinya adalah efikasi diri, regulasi diri, penyesuaian diri, dan lain sebagainya.

Kata kunci : *Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh, Prokrastinasi Akademik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang diharapkan mampu melahirkan manusia berkualitas, tentu banyak membutuhkan sarana serta wahana, dan sebagaimana diketahui bahwa proses pendidikan di Perguruan Tinggi diantaranya juga ditempuh melalui kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sarana penampung aktivitasnya adalah lembaga kemahasiswaan. Salah satu subjek yang berperan dalam pendidikan adalah mahasiswa sebagai peserta didik yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Ketika seseorang telah memasuki tahap pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi, maka mereka dituntut harus lebih mandiri dalam mengatasi kegiatan dan permasalahan akademiknya. Seseorang dikatakan sebagai mahasiswa yang berkualitas, jika seseorang siap dituntut menjadi manusia yang cerdas, kreatif, disiplin, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Itulah mengapa, mahasiswa harus cakap dan pandai-pandai dalam merencanakan satu kegiatan dengan kegiatan lainnya.

Lestari (Anwary, 2014 : 1) mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi mahasiswa adalah ketidakdisiplinan dalam mengelola waktu yang ditunjukkan dengan lamanya kelulusan, karena kebiasaan menunda pekerjaan. Selain berdasarkan pengalaman pribadi peneliti, juga dapat dilihat dari fakta di lapangan misalnya banyak mahasiswa yang lebih memilih mengerjakan hal-hal

yang menurut mereka menyenangkan dari pada mengerjakan tugas, seperti tidur-tiduran, main game, jalan-jalan keluar kota, nongkrong dikedai kopi, main ke pantai dan pergi mendaki gunung.

Salah satu kriteria mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan mengatur waktu yang baik dan memiliki batas waktu dalam setiap pengerjaannya. Dan juga Seseorang dikatakan sebagai mahasiswa yang berkualitas, jika seseorang siap dituntut menjadi manusia yang cerdas, kreatif, disiplin, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Itulah mengapa, mahasiswa harus cakap dan pandai-pandai dalam merencanakan satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Karena jika sedikit lengah saja, bisa mengakibatkan kelalaian terhadap kegiatan dan tugas-tugasnya sehingga banyak tugas yang akan tertunda dan terjadilah prokrastinasi akademik yaitu penundaan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik.

Menurut Ferrari dalam (Muhid 2007:1) prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang.

Progam Studi Pendidikan Agama Islam adalah Salah satu Progam Studi yang ada di dalam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Fakultas Ilmu Agama Islam UII ini memiliki tiga Jurusan (Program Studi). Diantaranya Progam Studi Hukum Islam , Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Islam.

Dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa program studi pendidikan agama islam angkatan 2013 tentang kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan.

“Seringkali saya menunda tugas jika ada dosen yang memberikan. Saya memang tidak terlalu suka kalau ada tugas pembuatan makalah terutama jika disuruh ke perpustakaan. Jika ada tugas dari dosen kalau bisa nanti-nanti ajalah ngerjainya, trus waktunya juga kan lama tuh mas, ada sekitar 2 mingguan biasanya kan gitu kan mas...jadi yaa saya lebih suka main dulu, main futsal, nge game, atau nonton tuh. Nah kalau udah deket dan mepet waktunya baru tuh ngerjain tugas, itu aja aku liat diinternet asal yang penting jadi tugas deh mas.”

Dari hasil wawancara diatas, mahasiswa berfikir untuk menunda tugas yang diberikan oleh dosen karena memiliki kurung waktu yang lama sehingga dia lebih memilih untuk melakukan hal yang dikiranya lebih menyenangkan seperti main, nonton dll. Hal ini sejalan dengan pendapat Steel dalam (Nela, Ide,dan Nadia, 2013:2) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak yang buruk. Steel juga pernah mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan sukarela yang dilakukan oleh individu terhadap tugas atau pekerjaannya meskipun ia tahu bahwa hal ini akan berdampak buruk bagi dirinya dimasa depan.

Walaupun mereka mengaku hanya terkadang menunda tugas namun jika prokrastinasi yang kadang-kadang ini dilakukan secara terus menerus, akan berdampak tidak baik bagi pelakunya dan bisa menjadi kebiasaan. Maka akan lebih baik jika diminimalisir dan tidak dilakukan.

Kebiasaan menunda tugas sudah menjadi gaya hidup mayoritas mahasiswa. Solomon & Rothblum dalam (Rumiani, 2006:4) menyatakan bahwa Prokrastinasi

adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktifitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam perkuliahan. Solomon dan Rothblum dalam (Ghufron, 2014:157) juga menyebutkan ada enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering dilakukan oleh para pelajar, yaitu tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kerja administratif, menghadiri pertemuan akademik, dan kinerja akademik secara keseluruhan.

Di Indonesia, prokrastinasi akademik banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) pada 50 orang mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang, prokrastinasi akademik yang dilakukan dalam kategori sedang 72% dan kategori rendah 28%. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Andarini dan Fatma (2013) pada mahasiswa di Universitas Sahid Surakarta bahwa mereka melakukan prokrastinasi akademik yang tergolong sedang dengan rerata empirik 86,93.

Fenomena prokrastinasi akademik ini bukan hanya terjadi di Indonesia. Sebelumnya, Solomon dan Rothblum dalam (Yemina, 2010:2) melakukan penelitian di salah satu Universitas di Amerika Serikat dengan jumlah subjek sebanyak 322 orang. Data prokrastinasi tugas akademik terungkap bahwa 46% subjek penelitian melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas.

Dari beberapa penelitian di atas, bisa disimpulkan bahwa fenomena prokrastinasi akademik merupakan fenomena yang hampir selalu terjadi pada seluruh mahasiswa di berbagai belahan dunia dengan jenis dan alasan yang berbeda-beda.

Perilaku prokrastinasi akademik harus diberantas dan tentunya diminimalisir sedikit demi sedikit. Menurut Ellis dan Knaus dalam (Rumiani, 2006:38) seseorang dikatakan melakukan prokrastinasi apabila ia menunjukkan ciri-ciri antara lain takut gagal, implusif, perfeksionis, pasif, dan menunda-nunda sehingga melebihi tenggat waktu. prokrastinasi yang dilakukan terus menerus akan berdampak negatif. Dampak tersebut antara lain tugas tidak terselesaikan, tugas terselesaikan dengan kurang maksimal, menyebabkan pelakunya merasa cemas yang berujung depresi, banyak waktu yang terbuang dan tingginya tingkat kesalahan.

Prokrastinasi merupakan perilaku buruk yang harus ditinggalkan dan dihindari. Dalam Islam, seseorang diajarkan dan diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu agar terjauhi dari segala perbuatan buruk dan tercela. Shalat juga mengajarkan kita menjadi pribadi yang disiplin dan tepat waktu. Haryanto (2007: 91) dalam bukunya mengatakan bahwa shalat adalah kegiatan harian, mingguan, bulanan atau tahunan dan dapat dijadikan sarana pembentukan kepribadian yaitu manusia yang disiplin, taat waktu, bekerja keras, sehingga membentuk pribadi "*Allahu akbar*". Jadi, bagi mereka yang selalu disiplin melaksanakan shalatnya insya Allah akan menjadi seseorang yang disiplin atas tugas dan tepat waktu dalam mengerjakannya.

Seperti yang kita ketahui, bahwa shalat wajib dalam Islam ada lima yaitu subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya. Namun dari kelima shalat wajib tersebut, waktu shalat yang paling banyak dikeluhkan adalah shalat subuh. Mengapa? Karena waktunya adalah saat fajar ketika masih banyak orang tertidur lelap. *Bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Sesungguhnya shalat yang*

paling berat bagi kaum munafik adalah shalat isya dan subuh (berjamaah di masjid). Andai mereka tahu apa manfaat di dalam keduanya niscaya mereka akan mendatangnya walaupun harus merangkak-rangkak (HR. Muslim).

Banyaknya umat muslim yang masih banyak meninggalkan dan menjauhi shalat sementara mereka masih merasa orang Islam adalah fenomena yang menggelisahkan. Dan terlambatnya kebanyakan orang-orang yang mengerjakan shalat subuh adalah fenomena yang menyedihkan. Penyebabnya adalah bergadang atau urusan yang tidak bermanfaat seperti film, musik, teater dan lain sebagainya. Padahal shalat subuh memiliki pengaruh yang besar dalam banyak hal.

Shalat subuh bisa dikatakan sebagai aktivitas pembuka setiap orang di pagi hari. Islam sangat peduli dengan dinamika dan semangat beraktivitas di awal waktu. Waktu pagi merupakan waktu yang istimewa yang selalu diasosiasikan sebagai simbol kegairahan, kesegaran dan semangat. Pagi sering dikaitkan dengan harapan, optimisme, keberhasilan dan sukses. *Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Syetan akan mengikat tengkuk salah seorang di antara kamu apabila ia tidur dengan tiga ikatan. Syetan men-stempel setiap simpul ikatan atas kalian dengan mengucapkan: Bagimu malam yang panjang maka tidurlah. Apabila ia bangun dan berdzikir kepada Allah ta'aala maka terbukalah satu ikatan. Apabila ia wudhu, terbuka pula satu ikatan. Apabila ia shalat, terbukalah satu ikatan. Maka, di pagi hari ia penuh semangat dan segar. Jika tidak, niscaya di pagi hari perasaannya buruk dan malas."* (HR. Bukhari) (Eramuslim, 2016).

Dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian yang diberi judul **“Hubungan antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Seberapa Besar hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya di bidang Psikologi Umum dan Pendidikan karena menyangkut salah satu permasalahan penyebab perilaku menunda yang dilakukan mahasiswa terhadap tugas-tugas studi akademik khususnya di Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini juga nantinya dapat dijadikan kajian dan memberi kontribusi bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada tema yang sama yaitu prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi masyarakat khususnya para pendidik agar lebih mengetahui dan memperhatikan tentang permasalahan salah satu penyebab prokrastinasi akademik yang terjadi pada para mahasiswa dan para pelajar di sekitarnya.
- b. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah ilmu serta wawasan bagi para mahasiswa tentang hal yang mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik dan prokrastinatornya.

- c. Bagi peneliti, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga dalam menganalisis dan mengetahui secara mendalam mengenai hubungan kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum skripsi sehingga dapat memudahkan dalam memahami penulisan yang dipaparkan.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari Pengertian dari Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh, dan Pengertian dari Prokrastinasi Akademik.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Identifikasi Variabel Penelitian, Defisi Operasional, Tempat Penelitian, Subjek Penelitian, Alat Pengumpulan Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum dan Sejarah, Tahapan Pelaksanaan Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran yang Terdiri Dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan sebelum penulis menyusun tulisan ini dan dapat penulis jadikan referensi untuk melengkapi penulisan yang kurang dan dapat penulis jadikan contoh dalam proses penulisan ini, berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penulisan ini, yaitu :

1. Siti Amalia Rizki (2009) Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang melibatkan 205 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara dari hasil analisa data menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademis dan kecurangan akademis dengan nilai $p = .00$ dan nilai korelasi sebesar 0.46. dan juga terdapat hasil analisa tambahan dari penelitian yang dilakukan Siti Annisa Rizki bahwa terdapat perbedaan kecurangan akademis ditinjau dari jenis kelami dan tidak ada perbedaan signifikan kecurangan akademis ditinjau dari usia dan IPK.
2. Dini Ahmaini (2010) Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang aktif dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan PEMA USU. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang aktif dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam PEMA dengan hasil uji analisis uji t diperoleh sebesar $.000$ ($p > 0.05$). dan juga pada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi PEMA memiliki

prokrastinasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi PEMA. Dan juga dalam penelitian yang diteliti oleh Dini Ahmaini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi USU berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki prokrastinasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

3. Hana Hanifah Fauziah (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Menjelaskan bahwa Penelitian dengan jumlah responden 113 dari Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Jati Bandung mengemukakan hasil dari penelitian diperoleh 3 faktor yang menyebabkan prokrastinasi yaitu fisik, psikis, dan juga lingkungan, dengan nilai korelasi untuk analisis konfirmasi sebesar 0,50 untuk aspek fisik korelasi dengan aspek psikis dan 0,92 korelasi hasil aspek lingkungan.
4. Deni Agung Wicaksono (2014) Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang mengikuti kegiatan band di Universitas X Sripsi pada tahun 2014 Progam Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan band. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat manajemen waktu seseorang, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan. Sebaliknya semakin rendah tingkat manajemen waktu seseorang maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan.

5. Karina Novianti (2012) “Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik mahasiswa yang menikah” Sripsi pada tahun 2012 Progam Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penelitian dengan subjek 50 orang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sudah menikah dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,744 dengan harga p 0,000 ($p < 0,01$).
6. Indira Prydarsini (2012). Hubungan Antara Self-Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Sripsi pada tahun 2012 Progam Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia. Dari penelitian yang melibatkan 60 mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat self-regulated learning pada mahasiswa maka semakin rendah atau kecil perilaku prokrastinasi akademik. Dan juga sebaliknya semakin rendah tingkat self-regulated learning pada mahasiswa maka semakin tinggi atau besar perilaku prokrastinasi akademik
7. Fevi Zanfiana Siswanto (2013). Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian Ini menjelaskan bahwa ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat wajib, akan diikuti semakin rendahnya prokrastinasi akademik.

8. Rumiami (2006) Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stress Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol. 3 No.2, Desember 2006. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi berprestasi memiliki korelasi dengan prokrastinasi akademik. Stress mahasiswa tidak memiliki korelasi dengan prokrastinasi akademik. Ini berarti bahwa prokrastinasi banyak dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi berprestasi). Hal ini diharapkan dapat menjadi arahan dalam merancang strategi mengatasi prokrastinasi akademik.
9. Abdul Aziz dan Pambudi Raharjo (2012). Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor prokrastinasi akademik terdiri atas dua kategori yaitu faktor prokrastinasi akademik primer yang terdiri dari : *Anxiety, time disorganization, poor task approach, stress and fatigue*. Dan faktor prokrastinasi akademik sekunder terdiri dari : *low discomfort, tolerance and pleasure seeking, self-depreciation, environmental disorganization, dan lack assertion*.
10. Irma Dwi Fibrianti (2009). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, yang menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Mengingat banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebagaimana dipaparkan di atas, maka penelitian ini menitik beratkan pada Hubungan Kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda yang belum pernah dijadikan objek penelitian serta dengan mengkaitkan perilaku prokrastinasi akademik dengan kedisiplinan melaksanakan shalat subuh pada mahasiswa, yang sebelumnya sudah ada penelitian terdahulu yaitu tentang hubungan kedisiplinan melaksanakan salat wajib dengan prokrastinasi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada perilaku prokrastinasi akademik yang dibahas maupun diteliti.

B. Landasan Teori

1. Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh

a. Definisi Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti mentaati atau kepatuhan. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama. Disiplin berasal dari akar kata “disiple” yang berarti belajar. Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan suatu ke yang lebih baik.

Dan juga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan

terhadap tata tertib di sekolah). Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap suatu nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasan, (2012: 138) mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa Latin "*disibel*" yang berarti pengikut. Seiring dengan perubahan zaman, kata tersebut berubah menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang berhubungan dengan tata tertib. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya. Termasuk di dalamnya adalah melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut James Drever dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Pratt Fairshild dari sisi sosiologi, disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial. Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing. Pengaturan tingkah laku tersebut bisa diperoleh melalui jalur pendidikan dan pembelajaran.

Menurut John Macquarrie dari segi etika, disiplin adalah suatu kemauan dan perbuatan seseorang dalam mematuhi seluruh peraturan yang telah terangkai dengan tujuan tertentu.

Hasan, As Ahiddiqey, Bigha, Asy-Syafi, dan Rasjid (dalam Haryanto, 2007: 59-60) Shalat menurut bahasa berarti berdoa. Perkataan shalat juga bisa dimaknai di dalam bahasa arab yang berarti doa memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara hakekat mengandung pengertian berhadap hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan didalam jiwa rasa keagungan, kebesaran-Nya, dan kesempurnaan kekuasaan-Nya. Dan secara dimensi fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang denganya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.

Shalat merupakan kegiatan harian, mingguan, bulanan atau tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dan dapat juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yaitu manusia yang bercirikan : disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik, membentuk pribadi "*allahu akbar*" (Haryanto, 2007: 91). Sedangkan arti subuh dalam bahasa arab adalah permulaan siang, dan ia juga diartikan oleh orang-orang arab, waktu dari pertengahan malam yang terakhir hingga tengah hari. Atau bisa juga disebut fajar, yakni ketika gelapnya malam lenyap oleh sinar matahari. (Yusni, 2009: 79)

Berdasarkan pemaparan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan kedisiplinan melaksanakan shalat subuh adalah suatu usaha seseorang atau individu untuk mengerjakan shalat subuh sebagai bentuk taat dan patuh semata-mata hanya kepada Allah SWT yang wajib dilaksanakan dan telah ditentukan waktunya yaitu dari terbitnya fajar sampai terbitnya matahari dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran sebagai kewajiban seorang muslim.

b. Aspek-Aspek Kedisiplinan Shalat

Menurut Haryanto (2013: 91), ada tiga aspek kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Ketiga aspek tersebut adalah :

1) Disiplin

Disiplin dalam melaksanakan shalat akan melahirkan suatu niat yang kuat dan ikhlas. Apabila hal tersebut telah tercapai maka melaksanakan shalat merupakan sesuatu yang ringan bahkan menyenangkan. Sebaliknya akan terasa sulit dan berat untuk melaksanakan shalat apabila dikerjakan dengan hati yang tidak ikhlas atau terpaksa.

2) Ketepatan Waktu

Shalat tanpa adanya usaha untuk mendisiplinkan diri untuk menepati waktu-waktu shalat yang telah ditentukan, akan menyebabkan sering terlambat dan kemudian muncul rasa malas untuk mengerjakannya dan hal tersebut menandakan kegagalan dalam mencapai keteraturan shalat.

3) Kerja Keras

Tanpa adanya kerja keras atau kehendak yang kuat dari dorongan internal, maka tidak ada motivasi untuk melaksanakan sesuatu dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal.

Berdasarkan pemaparan di atas, bisa kita simpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan shalat yaitu ketepatan waktu, disiplin dan kerja keras atau kehendak yang kuat.

c. Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh

Berbagai pendapat di atas telah dikemukakan dan bisa disimpulkan bahwa disiplin itu adalah kepatuhan seseorang dalam mentaati peraturan dan pola-pola yang ada dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berperilaku disiplin dalam melakukan segala tugas dan kegiatan. Di saat satu tugas telah diselesaikan maka hendaknya langsung mengerjakan tugas yang lainnya.

Dalam surat Al-Insyiroh ayat 7-8 Allah SWT berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)

“Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (7) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (8).”

Selain itu, Islam juga mengajarkan disiplin dengan mewajibkan setiap umat muslim untuk melaksanakan shalat lima waktu pada awal waktunya. Dengan shalat wajib yang waktunya masing-masing telah ditentukan, maka secara otomatis seseorang yang melaksanakan shalat akan terbiasa dan membangun perilaku disiplin. Haryanto (2007: 91) mengatakan bahwa shalat itu membangun seseorang menjadi karakter yang taat, tepat

waktu dan juga disiplin. Sehingga siapapun yang disiplin melaksanakan shalat, maka ia akan disiplin pula dalam kegiatan lainnya.

Bila kita membahas mengenai disiplin, disiplin adalah kata yang sangat dijauhi oleh anak-anak baik di sekolah maupun di rumah. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, di sisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati bagi umat-Nya. Dalam surat Asy-Syuura ayat 47:

اِسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللّٰهِ فَلَیْ مَالِكُمْ مِّنْ مَّوْجِئٍ
یَوْمَئِذٍ وَّ مَا لَكُمْ مِّنْ نَّكِیْرٍ (الشورى : 47)

“Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (atas perintah dari Allah). Pada hari itu kamu tidak memperoleh tempat berlindung dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu) (QS. Asy-Syuura:47)”.

Sebelumnya telah disebutkan oleh Haryanto (2007: 91), aspek kedisiplinan shalat ada tiga yaitu ketepatan waktu, disiplin dan kerja keras atau kehendak yang kuat.

Aspek di atas bisa kita jadikan sebagai aspek untuk kedisiplinan shalat subuh. Ketepatan waktu, seseorang diwajibkan melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Tanpa adanya usaha untuk mendisiplinkan diri untuk menepati waktu-waktu shalat yang telah ditentukan, akan menyebabkan

sering terlambat dan kemudian muncul rasa malas untuk mengerjakannya dan hal tersebut menandakan kegagalan dalam mencapai keteraturan shalat.. Dimana telah dikemukakan oleh Yusni (2009: 79) bahwa waktu shalat subuh yaitu ketika gelapnya malam lenyap oleh sinar matahari.

Aspek yang kedua yaitu Disiplin. Shalat adalah rukun Islam yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim. Setiap muslim harus berdisiplin dan juga bertanggung jawab atas kewajibannya melaksanakan shalat. Allah berfirman dalam Al-Quran dalam surat An-Nisa ayat 103 yaitu:

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا (النساء : 103)
 “Maka dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS. An-Nisa : 103).”

Seseorang yang disiplin dan juga bertanggung jawab atas shalatnya akan melahirkan dalam dirinya suatu niat yang kuat dan ikhlas. Apabila hal tersebut sudah tercapai maka melaksanakan shalat merupakan sesuatu yang ringan bahkan bisa jadi menyenangkan. Dan sebaliknya akan terasa sulit dan berat jika melaksanakan shalat dengan hati yang tidak ikhlas atau terpaksa.

Shalat subuh juga memiliki fadhilah – fadhilah yang harus diketahui oleh seluruh umat Islam (Mustofa, 2013:103-105) diantaranya: Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barang siapa bershalat subuh dan ‘ashar, masuklah ia ke dalam surga”
 (HR. Bukhari dn Muslim dari Ibnu ‘Umar At-Tarhib : 254)

مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ فَلَا يَطْلُبَنَّكَ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبُهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكُهُ ثُمَّ يُكِبُّهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ

“Barang siapa bershalat subuh adalah ia di dalam tanggungan Allah. Karena itu janganlah Allah menuntut daripada kamu sesuatu dari

tanggungannya, lantaran orang yang dituntut Allah pasti Allah mendapatinya dan kemudian menjerumuskannya ke dalam neraka. (HR. Muslim dan Abu Malik Al Asy'ari At-Targhib, 1: 255)

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ كَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَ مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي
كَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

“Barang siapa bershalat isya di dalam jamaah maka seolah-olah ia telah berdiri separuh malam dan barang siapa bershalat subuh di dalam jama'ah maka seolah-olah ia telah mengerjakan shalat semalam penuh.” (HR. Malik, Muslim dari Utsman : At-Targhib, 1: 231).

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Isra (17) ayat 78 :

إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا (الإسراء : 78)

“Sesungguhnya shalat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat)” (Al-Isra : 78)

Jika seorang muslim mengetahui keutamaan dan fadhilah shalat terutama shalat subuh yang dipaparkan di atas maka selain ia bertanggung jawab atas kewajiban shalatnya ia juga akan dengan senang hati termotivasi untuk selalu melakukannya sehingga shalat subuh yang biasanya berat untuk dilakukan, akan menjadi mudah dan menyenangkan.

Selanjutnya aspek yang ketiga adalah kerja keras atau kehendak yang kuat. Dengan mengetahui segala manfaat dan keutamaan shalat subuh, maka seseorang akan melaksanakannya dengan kesadaran diri, kemauan yang kuat dan kesungguhan hati tanpa adanya rasa terpaksa dan terbebani. Sehingga seseorang yang memiliki kemauan untuk melaksanakan shalat akan termotivasi dan tidak akan mudah terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya yang tidak peduli akan kewajiban shalat.

2. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Prokrastinasi Akademik

Di dalam kamus, istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu "*procrastinate*" didefinisikan dengan menunda, menghentikan, menangguhkan dan memperpanjang. Kata "*procrastinate*" adalah gabungan dari Bahasa Latin yaitu kata *pro* yang artinya "*mendorong maju atau bergerak maju*" dan *crastinus* yang mana berarti "*keputusan besok atau sampai besok*". Jika digabungkan menjadi memajukan atau menunda hingga besok, sehingga biasanya dikenal dengan "*Aku akan melakukannya nanti*" (Ghufroon dan Risnawita, 2014: 150)

Prokrastinasi sudah menjadi masalah sejak jaman dulu. Penundaan atau penghindaran tugas yang kemudian disebut prokrastinasi tidak selalu diartikan sama dalam perspektif budaya dan bahasa manusia. Contohnya saja bangsa Mesir Kuno mendefinisikan prokrastinasi menjadi dua arti, yaitu menunjukkan suatu kebiasaan yang berguna untuk menghindari kerja yang penting dan usaha yang impulsif. Juga menunjukkan suatu arti kebiasaan yang berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk nafkah hidup, seperti mengerjakan ladang ketika waktu menanam sudah tiba. Jadi pada abad lalu, prokrastinasi bermakna positif bila menunda sebagai upaya konstruktif untuk menghindari keputusan impulsif, tanpa pemikiran yang matang, dan bermakna negatif bila dilakukan karena malas atau tanpa tujuan.

Pada kalangan ilmuwan, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu

tugas atau pekerjaan. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman. Ellis dan Knaus menyebutkan bahwa prokrastinasi yaitu kebiasaan menunda yang tidak ada tujuannya dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. (Ghufron dan Risnawita, 2014: 150-151).

Steel (dalam Nela, Ide, dan Nadia, 2013: 2) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk. Steel juga pernah mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan sukarela yang dilakukan oleh individu terhadap tugas atau pekerjaannya meskipun ia tahu bahwa hal ini akan berdampak buruk bagi dirinya dimasa depan. Rothblum dan Solomon (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014: 155) juga menambahkan bahwa sebuah penundaan dikatakan prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas atau hal-hal yang penting, berulang-ulang dan disengaja, dan prokrastinator merasakan rasa tidak nyaman secara subjektif.

Ferrari dkk (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014: 153-154) mengatakan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dalam berbagai pandangan tertentu, antara lain (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon

tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional, (3) prokrastinasi sebagai trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya perilaku penundaan saja, tetapi merupakan trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Wolters (dalam Hana Hanifah, 2014: 126) juga menyatakan bahwa prokrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat bagi dirinya (sebagai tugas primer), akan tetapi dengan sengaja menunda secara berulang-ulang sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas, dan merasa bersalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa prokrastinasi akademik yaitu penundaan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau suatu pekerjaan, baik dalam memulai maupun dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan akademik.

b. Macam-Macam Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Deni, 2014: 11-12) ada enam area akademik yang sering diprokrastinasikan oleh pelajar atau mahasiswa antara lain :

- 1). Tugas menulis (writing a term paper) merupakan penundaan melaksanakan kewajiban menulis makalah, laporan, atau tugas mengarang lainnya.
- 2). Tugas belajar menghadapi ujian (studying for an exam), meliputi penundaan belajar untuk mengikuti ujian tengah semester, ujian akhir semester, atau kuis-kuis lain.
- 3). Tugas membaca rutin (keeping up weakly reading assignments), merupakan menunda membaca buku dan referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- 4). Tugas administratif (performing administrative task) artinya penundaan mengerjakan dan menyelesaikan tugas tugas administratif seperti menyalin catatan kuliah, membayar spp, mendaftarkan diri pada presensi kehadiran, daftar peserta praktikum dan lain-lain.
- 5). Menghadiri pertemuan (attending meetings) artinya penundaan atau keterlambatan dalam menghadiri kuliah, praktikum, dan pertemuan-pertemuan yang lainnya.
- 6). Tugas tugas akademik secara umumnya (performing academic taks in general) artinya menunda kewajiban mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik lain pada umumnya.

Jadi wilayah-wilayah prokrastinasi akademik antara lainya tugas menulis, tugas belajar sebelum ujian, tugas membaca rutin, tugas administrasi, menghadiri pertemuan, dan tugas akademik pada umumnya.

c. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari dkk (dalam Ghufron dan Risnawati, 2014: 158-160) menjelaskan bahwa prokrastinasi dapat diartikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu, yaitu :

- 1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menundanya untuk memulai mengerjakanya atau menunda nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
- 2) Kelambanan dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Seseorang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas.
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ia tentukan sendiri.
- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang

dia miliki untuk melakukan aktifitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas akademik yang sedang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas dari suatu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual sebagai mahasiswa dan melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas akademik dari kampus yang harus dikerjakan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Hana Hanifah (2014: 128-129) dalam Penelitiannya mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang menjadikan prokrastinasi akademik, Faktor internal diantaranya adalah faktor fisik, yang mana faktor ini menjadi salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa, yang menjadi permasalahan dalam faktor ini adalah mahasiswa merasa lelah, ngantuk, dan capek karena berbagai aktivitas yang dilakukan di kampus maupun di luar kampus sehingga saat akan mengerjakan tugas mahasiswa lebih memilih istirahat daripada mengerjakan. Kemudian selanjutnya yang termasuk faktor internal adalah faktor psikis, yaitu :

- a) pertama faktor penyebabnya adalah mahasiswa tidak mengerti tugas yang diberikan oleh dosen karena instruksi tugasnya yang tidak jelas,
- b) kedua tidak menguasai materi kuliah yang diberikan, hal ini berkaitan dengan cara dosen mengajar di kelas yaitu adanya dosen yang jarang masuk kelas namun sering memberikan tugas atau hanya sekedar presentasi tanpa adanya feedback dari dosen, sehingga hal ini menjadi pengaruh terhadap terjadinya prokrastinasi akademik,
- c) ketiga adalah adanya rasa malas yang timbul dari dalam diri mahasiswa karena kurang motivasi sehingga sulit memulai untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah, selain itu juga yang menjadi pemicunya adalah lebih suka melakukan hal-hal yang lebih menarik seperti menonton film, main game, dan baca novel, sehingga mengabaikan tugas kuliah.
- d) Keempat tidak bisa mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan di luar kampus, hal ini dikarenakan jadwal kuliah yang padat sehingga mahasiswa lupa tugas apa saja yang harus dikerjakan,
- e) kelima adalah kurang berminat pada mata kuliah tertentu, hal ini juga berkaitan dengan cara dosen mengajar yaitu adanya dosen yang tidak mengerti saat menyampaikan materi kuliah, dan tugas yang diberikan tidak sesuai dengan mata kuliah.
- f) Kemudian keenam adalah mood (suasana hati), saat mahasiswa merasa belum muncul mood yang baik maka akan mengabaikan

atau menunda tugas sampai timbulnya mood yang baik, sehingga memiliki semangat kembali saat mengerjakan tugas-tugas kuliah. Semua hal yang berkaitan dengan fisik dan psikis timbul dari dalam diri individu.

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti adanya pengaruh dari lingkungan yang membentuk seseorang menjadi prokrastinasi akademik. Kemudian faktor eksternal yaitu lingkungan, yang termasuk pada faktor ini yaitu :
 - a) pertama tingkat kesulitan tugas yang diberikan, mahasiswa menganggap tugas yang sulit adalah tugas yang memiliki referensi susah, tugas yang diberikan terlalu rumit, tugasnya tidak dapat dipahami, kemudian tugas yang terlalu mudah juga menjadikan mahasiswa mengakhirkan dalam mengerjakan, misalnya tugas yang simpel yang hanya membuat resume, power point untk presentasi, kemudian jawaban tugasnya yang sudah ada di internet (copy-paste).
 - b) Kedua tidak ada fasilitas untuk mengerjakan, misalnya laptop rusak, tidak ada jaringan internet, kuota habis, dan tidak ada modem.
 - c) Ketiga kurang referensi karena sumbernya sulit dicari dan terbatas sehingga menyebabkan mahasiswa menunda tugas kuliah.
 - d) Keempat waktu pengumpulannya masih lama, hal ini dikarenakan jangka waktu untuk pengumpulan tugasnya lama, sehingga mahasiswa terlalu santai untuk mengerjakannya.

- e) Kelima saling mengandalkan teman, hal ini apabila tugasnya dirasa sulit, waktu pengumpulannya sudah dekat, juga apabila tugas kelompok selalu saling mengandalkan teman yang lainnya untuk bisa dikerjakan.
- f) Keenam kesibukkan di luar kampus, seperti adanya rapat organisasi, acara dengan keluarga, sudah memiliki pekerjaan, mengerjakan tugas-tugas di rumah atau di kostan.
- g) Ketujuh penumpukkan tugas, tugas yang banyak seperti tugas individu atau tugas kelompok membuat mahasiswa bingung tugas mana yang harus didahulukan yang pada akhirnya tugas dikerjakan jika sudah mendekati waktu pengumpulan.

3. Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh Dengan Prokrastinasi Akademik

Salah satu shalat lima waktu yaitu shalat subuh. Shalat subuh yaitu shalat yang dilakukan dari terbitnya fajar sampai terbitnya matahari. Subuh adalah salah satu tanda kebesaran Allah SWT, merupakan kekuasaan-Nya dalam mengatur perputaran hari yang diawali dengan terbitnya matahari. Dan kejadian ini berlangsung setiap hari, menjadikan dunia yang kita tinggali ini gelap dan terang silih berganti (Yusni, 2009: 79).

Nabi SAW bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْقَلَ الصَّلَاةَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ مِنَ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا (رواه أحمد)

“Bersabda Rasulullah shallallahu 'alaih wa sallam: “Sesungguhnya shalat yang paling berat bagi kaum munafik adalah sholat isya dan subuh (berjamaah di masjid). Andai mereka tahu apa manfaat di dalam keduanya

niscaya mereka akan mendatangnya walaupun harus merangkak-rangkak” (HR. Ahmad). (Husain, 2006: 57)

Hadits ini ingin menyampaikan bahwa masih banyak umat muslim yang berat untuk melaksanakan shalat subuh dan mereka tidak mengetahui bahwa shalat subuh memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Orang-orang yang meninggalkan shalat subuh tersebut termasuk orang-orang yang munafik.

Shalat subuh yang dilaksanakan pada saat fajar otomatis akan membuat orang-orang yang melaksanakannya terbiasa bangun pagi. Dengan terbiasa bangun di pagi hari, maka sifat malas akan hilang, badan akan terasa segar. Dan juga dengan terbiasa bangun pagi menurut Mustofa (2013: 15) maka kita dapat mendapat manfaat yaitu menajamkan pikiran dan hati, berolahraga, membereskan hal-hal kecil, meningkatkan produktivitas, menggunakan waktu untuk berfikir, melakukan wirid, zikir, dan tafakur dan juga mengalahkan kesemrawutan.

Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari menjelaskan bahwa siapa saja yang terbiasa bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh, maka seseorang akan merasa semangat dan segar. Sedangkan yang tidak suka bangun di pagi hari perasaanya akan menjadi buruk dan malas. Sehingga jika malas telah menguasai maka banyak tugas dan pekerjaan yang akan terabaikan.

Ferrari dkk (dalam Ghufroon dan Risnawita, 2014: 158) berpendapat faktor yang mendasari individu melakukan prokrastinasi akademik dikelompokkan menjadi dua. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan dan gaya pengasuhan

orangtua. Sedangkan faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu.

Kondisi fisik dapat digambarkan sebagai riwayat kesehatan yang dimiliki atau penyakit yang pernah dialami, misalnya sedang sakit atau kelelahan sehingga mengakibatkan tertundanya tugas atau pekerjaan lainnya. Sedangkan yang dimaksud kondisi psikologis individu mencakup wilayah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang, misalnya bagaimana seseorang bisa mengontrol diri dan semangat dalam mengerjakan tugas sehingga termotivasi untuk menyelesaikannya.

Ketika menghadapi peperangan, Rasulullah saw selalu menganjurkan pasukannya untuk berangkat pagi-pagi. Sebagai contoh dalam perang Badar, di mana Rasulullah menganjurkannya supaya dilakukan usai menunaikan shalat subuh, umat Islam meraih kemenangannya. Jadi shalat subuh merupakan kunci kemenangan dan keberhasilan.

Begitu juga dengan seorang mahasiswa. Perang merupakan jihad fi sabilillah. Bagi seorang mahasiswa perang adalah belajar dengan tekun dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Dari Anas r.a. berkata Rasulullah saw bersabda “Barang siapa keluar untuk menuntut ilmu maka ia dianggap sebagai orang yang berjihad fi sabilillah sehingga ia kembali (HR. Imam Tarmidzi). Sehingga shalat subuh juga bisa dikatakan sebagai kunci kemenangan dan keberhasilan bagi orang-orang yang menuntut ilmu.

Allah SWT berfirman dalam surat Hud ayat 114 yang artinya “Dan dirikanlah shalat itu pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan

yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu ingat”. Ayat ini menjelaskan bahwa shalat bisa menjauhkan seseorang dari perbuatan buruk. Prokrastinasi akademik sudah pasti merupakan perilaku yang buruk dan harus dihindari bagi seorang mahasiswa.

Prokrastinasi jika sering dilakukan akan berdampak buruk bagi pelakunya. Menurut Wolters (dalam Hana Hanifah, 2014: 126) prokrastinasi memiliki dampak negatif. Dampak tersebut antara lain adalah tugas tidak terselesaikan, tugas terselesaikan dengan kurang maksimal karena mengerjakan secara terburu-buru. Selain itu, prokrastinasi dapat menyebabkan rasa cemas yang berujung depresi, tingginya tingkat kesalahan dan banyak waktu yang terbuang. Pada bidang akademik, prokrastinasi dapat merusak kegiatan akademik siswa dan juga menyebabkan rendahnya motivasi dan percaya diri.

Shalat juga dapat menumbuhkan ketentrangan jiwa dan ketenangan batin, serta menghindarkan dari kelalaian yang dapat memalingkan manusia dari risalah. Di dalam shalat terkandung unsur latihan kedisiplinan, taat waktu, dan kerja keras serta selalu menjaga ketertiban dalam bekerja dan semua urusan. Sebab shalat senantiasa dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah diatur (Haryanto, 2007: 91).

Ghufro dan Risnawita (2014: 165) mengungkapkan dari berbagai hasil penelitian ditemukan beberapa aspek-aspek lain yang mempengaruhi seseorang mempunyai kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi diantaranya rendahnya control diri.

Uraian di atas membuktikan bahwasanya shalat yang merupakan ibadah kewajiban bagi umat muslim memiliki manfaat psikologis seperti menjauhkan seseorang dari perbuatan buruk dan menjadikannya individu yang disiplin, taat waktu dan bekerja keras dan pembelajaran mengendalikan diri, sedangkan shalat subuh sendiri membuat diri lebih semangat, menjauhkan dari kelalaian, membawa pada kemanangan dan keberhasilan, membangkitkan hati serta masih banyak lagi. Adapun manfaat bagi fisik manusia yaitu badan menjadi sehat, lebih bugar, pikiran juga menjadi segar, serta jiwa menjadi lebih sejuk. Sehingga bisa disimpulkan jika seseorang disiplin melaksanakan shalat subuh, maka ia akan terbiasa bangun pagi karena shalat subuh adalah pembuka aktivitas di waktu pagi. Dengan terbiasa bangun pagi, maka seseorang akan mendapatkan manfaat-manfaat yang telah disebutkan di atas sehingga terhindar dari segala penyakit fisik maupun batin. Dan dengan manfaat-manfaat di atas baik bagi fisik dan psikologis dapat sekiranya mengurangi dan meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik.

4. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis yang dikemukakan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik”. Hal ini berarti semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat subuh seseorang maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan melaksanakan shalat subuh seseorang maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik pada

mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Progam studi Pendidikan Agama islam, Universitas Islam Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Idrus (2009:104) menyatakan bahwa variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.

Dalam penelitian ini, yang digunakan meliputi variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya pengaruh variabel bebas.

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : Kedisiplinan melaksanakan shalat subuh
- b. Variabel terikat : Prokrastinasi Akademik

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini definisi operasional dari penelitian ini adalah :

a. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai suatu perilaku menunda dalam memulai atau menyelesaikan tugas formal yang berhubungan dengan

tugas akademik dan dilakukan secara berulang-ulang. Tingkat prokrastinasi akademik ini dapat diketahui dengan menggunakan skala Prokrastinasi Akademik yang disusun berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik menurut Ferrari yaitu kebiasaan menunda, kelambanan kerja, kesenjangan waktu dan skala prioritas.

Tingkat prokrastinasi akademik ini dinilai dari tinggi rendahnya penjumlahan skor keempat ciri di atas. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa dalam menunda-nunda tugas akademik.

b. Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh

Kedisiplinan melaksanakan shalat subuh didefinisikan sebagai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT yaitu dengan melaksanakan shalat subuh yang dilaksanakan dari terbitnya fajar shadiq sampai terbitnya matahari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Untuk dapat mengetahui tingkat kedisiplinan shalat subuh ini dengan menggunakan skala kedisiplinan melaksanakan shalat subuh berdasarkan 3 aspek yaitu ketepatan waktu, tanggung jawab dan kemauan atau kehendak.

Tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat subuh ini dinilai dari tinggi rendahnya penjumlahan skor ketiga aspek di atas. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kedisiplinan seseorang dalam melaksanakan shalat subuh.

B. Tempat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu di Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang berada

di jalan Kaliurang KM 14,4 Ngaglik Selman Yogyakarta. Peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian karena di tempat ini peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Idrus (2009: 121) menyatakan bahwa subyek penelitian adalah individu, benda, organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subyek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perkara yang diberikan kepadanya.

Aktivitas awal dalam pengumpulan data adalah penentuan subjek penelitian. Hal ini penting dilakukan agar nantinya hasil yang kita peroleh dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan informan sebab dari merekalah diharapkan informasi dapat terkumpul sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Tentunya proses penentuan subjek penelitian antara mereka yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mereka yang menggunakan pendekatan kuantitatif tidak akan sama. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa inggris population, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Nurul Zuriah (2007: 116), populasi adalah seluruh data

yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang masih terdaftar dan aktif dari angkatan tahun ajaran 2013 sampai dengan angkatan 2016 yang berjumlah 609 mahasiswa. Berikut ini daftar jumlah mahasiswa yang terdaftar dan aktif dari angkatan 2013 sampai dengan angkatan 2016 yang sumber informasinya diperoleh dari staff bagian prodi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 3.1

Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

N0	Tahun	Jumlah
1	2016	180
2	2015	141
3	2014	152
4	2013	136
Jumlah Keseluruhan		609

2. Sampel Penelitian

Menurut Nurul Zuriyah (2007: 119), sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang

dimiliki oleh populasinya. Sampel merupakan representasi dari sebuah populasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified sample dan random sampling. stratified sample biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat, yang menunjukkan adanya strata-strata atau lapisan-lapisan. Sedangkan random sampling digunakan untuk semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample. Random sampling sendiri digunakan apabila populasi diasumsikan homogen (mengandung satu ciri) sehingga sample dapat diambil secara acak.

Tabel 3.2

Daftar Jumlah Sample

No	Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sample
1	2016	20/100 x 180	36
2	2015	20/100 x 141	28
3	2014	20/100 x 152	30
4	2013	20/100 x 136	27
	JUMLAH		121

D. Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan berupa skala psikologis. Ada dua data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data tentang skala prokrastinasi akademik dan skala kedisiplinan melaksanakan shalat subuh.

Ada dua macam skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala prokrastinasi akademik dan skala kedisiplinan melaksanakan shalat subuh.

a. Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh

Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat subuh pada subjek yang diteliti. Skala kedisiplinan shalat subuh yang digunakan yaitu dengan ciri-ciri mampu mengerjakan shalat subuh tepat waktu, melakukan shalat karena kesadaran diri, berusaha mengerjakan shalat tepat waktu, tidak mudah terpengaruh dengan orang-orang sekitar.

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen Kedisiplinan Shalat Subuh

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Ketepatan waktu	a. Mampu mengerjakan shalat subuh tepat waktu.	1,2	3,4,5	5
Tanggung jawab	a. Melakukan shalat karena kesadaran diri.	6,7,8,9,	10,11,12	7
Kerja keras	a. Berusaha mengerjakan shalat subuh tepat waktu.	13,14		2
	b. Tidak mudah terpengaruh orang-orang sekitar.	15	16	2
Total		9	7	16

Aitem dalam skala ini juga dibagi menjadi dua kelompok yakni aitem *favourable* dan *unfavourable*. Sistem penilaian terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), Kadang (KD), tidak pernah (TP) dengan skoring di bawah ini:

Tabel 3.4
Skoring Skala Kedisiplinan Shalat Subuh

Aitem Favourable		Aitem Unfavourable	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang (KD)	2	Kadang (KD)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi Akademik yang dibuat berdasarkan aspek prokrastinasi akademik dari konsep teori yang dikemukakan oleh Ferrari (dalam Ghufron, 2014: 158-160) dengan ciri-ciri orang yang termasuk dalam procrastinasi akademik yaitu yang menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan lebih senang melakukan aktivitas yang mereka anggap menyenangkan.

Tabel 3.5

Kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik

Ciri	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Kebiasaan Menunda	Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1,2,	3,4	4
Kelambanan Kerja	Lambat dalam mengerjakan tugas	5	6	2
Kesenjangan Waktu	Tidak mampu melakukan tugas sesuai <i>deadline</i> yang ditentukan	7,8,9	10,11	5
Skala Prioritas	Kurang bisa memprioritaskan tugas yang lebih penting daripada aktivitas lain.	12	13,14	3
Jumlah		7	7	14

Aitem dalam skala ini dibagi menjadi dua kelompok yakni aitem *favourable* dan *unfavourable*. Sistem penilaian terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP) dengan skoring di bawah ini:

Tabel 3.6

Skoring Prokrastinasi Akademik

Aitem Favourable		Aitem Unfavourable	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1

Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KD)	2	Kadang-kadang (KD)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

2. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2014:211) uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat uji validitas dan realibilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Realibilitas instrumen

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Arikunto (2014:221) instrumen dikatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis *product moment* dengan

menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical packages for Social Science*)
versi 23 *for windows*.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang beralamat di Jl. Kaliurang KM 14.5 Umbulmartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta.

Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UII merupakan gabungan dari 2 (dua) fakultas, yaitu Fakultas Syariah dan Tarbiyah. Kedua fakultas tersebut merupakan embrio Fakultas Agama yang dibuka pada periode transisi, yaitu ketika terjadi perubahan nama dari Sekolah Tinggi Islam (STI) yang didirikan pada tanggal 8 juli 1945 menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada tanggal 27 Rajab 1367 H Atau tanggal 10 Maret 1948.

Saat itu Universitas Islam Indonesia telah memiliki 4 (empat) fakultas, yaitu :

1. Fakultas Agama
2. Fakultas Hukum
3. Fakultas Pendidikan
4. Fakultas Ekonomi

Pada tahun 1950 Pemerintah RI memberikan penghargaan kepada golongan nasionalis, sehingga didirikan Universitas Gajah Mada dengan mengambil alih dari Fakultas Pendidikan Universitas Islam Indonesia yang dalam perkembangannya menjadi Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Yogyakarta. Pemerintah juga memberikan penghargaan kepada umat islam, sehingga didirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang embrionya diambil dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia berdasarkan peratutan Pemerintah No. 34 Tahun 1950.

Pada tahun 1961 UII membuka kembali fakultas agama, yaitu Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah, kemudian kedua fakultas tersebut memperoleh status diakui pada progam Sarjana Muda Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 16 Tahun 1963, sedangkan status disamakan untuk progam Sarjana baru diperoleh pada tahun 1990, sekaligus pemberian status tertinggi pertama bagi Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Indonesia, berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 84 Tahun 1990, tanggal 26 Mei 1990.

Perkembangan berikutnya, kedua Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah digabung menjadi satu fakultas yaitu Fakultas Ilmu Agama Islam yang terjemahan bahasa arabnya adalah *Kulliyah Al-Dirasat Al-Islamiyyah* dan dalam bahasa inggris adalah *faculty of Islamic Studies*, berdasarkan Ketetapan Dewan Pengurus Badan Wakaf UII No VI TAP/DP/1997 dan diberlakukan 1 April 1998, mulai kepengurusan fakultas periode 1998-2001. Penggabungan ini dimaksudkan agar pengelolaan studi-studi

keislaman (kurikuler) serta penentuan kualifikasi dosennya di lingkungan UII menjadi tugas dan tanggung jawab FIAI.

Sejalan dengan tuntutan dan perkembangan saat ini Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia *saat ini memiliki tiga program studi, yakni: Program Studi Hukum Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Program Studi Ekonomi Islam.* Adapun jumlah mahasiswa aktif di PAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia saat ini sekitar 609 mahasiswa aktif.

Penelitian ini diujikan pada 121 mahasiswa aktif PAI Fakultas Ilmu Agama Islam mulai dari angkatan 2013 sampai dengan 2016 di Universitas Islam Indonesia.

2. Persiapan Alat Ukur Pengumpulan Data

Alat ukur untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dan skala prokrastinasi akademik.

- a. **Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh.** Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari ketepatan waktu, tanggung jawab dan kemauan atau kehendak.

Pernyataan atau aitem yang terdapat pada skala kedisiplinan melaksanakan shalat subuh ini terdiri dari 23 butir yang terbagi menjadi 11 aitem *favourable* dan 12 aitem *unfavourable* dengan skoring sebagai berikut :

Tabel. 4.1

Skoring Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh

	SL	SR	KD	TP
Favourable	4	3	2	1
Unfavourable	1	2	3	4

- b. **Skala Prokrastinasi Akademik.** Skala Prokrastinasi Akademik ini disusun berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu kebiasaan menunda, kelambanan kerja, kesenjangan waktu dan skala prioritas.

Pernyataan atau aitem yang terdapat pada skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 22 butir yang terbagi menjadi 11 aitem *favourable* dan 11 aitem *unfavorable* dengan skoring sebagai berikut :

Tabel. 4.2

Skoring Skala Prokrastinasi Akademik

	SL	SR	KD	TP
Favourable	4	3	2	1
Unfavourable	1	2	3	4

3. Pelaksanaan Uji Coba

Proses pengumpulan data uji coba ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu yaitu dari tanggal 9 – 15 April 2017 di Progam Studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Angket yang dibagikan sebanyak 40 eksemplar.

Pembagian Kuisisioner itu sendiri dilakukan dengan bantuan teman yang kuliah di prodi PAI UAD angkatan 2015 Bernama Puji Astuti. Peneliti menitipkan kuisisioner dan meminta tolong ke teman-teman dari PAI UAD untuk mengisi Angket Penelitian.

4. Perhitungan Validitas dan Realibilitas

Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan analisis data berdasarkan hasil data yang sudah terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang dipeloreh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan progam SPSS for Windows Versi 23. Dalam penelitian ini pengujian validitas yaitu sebanyak 22 item/ pertanyaan dan dilakukan terhadap 36 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada r-hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) $< \text{atau} = 0,05$ atau taraf signifikansi 5% maka item/ pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dan sebaliknya jika r-

hitung lebih besar dari pada 0,05 atau taraf signifikansi 5% maka dinyatakan tidak valid.

1) **Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Subuh**

Dari 23 item yang sudah diujikan maka yang dinyatakan valid hanya 16 item sedangkan yang tidak valid ada 7 item yaitu 5, 12, 14, 16, 18, 20, dan 22.

Tabel. 4.3

Kisi-kisi instrumen Kedisiplinan Shalat Subuh Sebelum Penelitian

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Ketepatan waktu	b. Mampu mengerjakan shalat subuh tepat waktu.	1, 2	3, 4, 5, 6	6
Tanggung jawab	c. Melakukan shalat karena kesadaran diri.	7, 8, 9, 10	11, 12, 13, 14, 15, 16	10
Kerja keras	c. Berusaha mengerjakan shalat subuh tepat waktu.	17,18,19,20		4
	d. Tidak mudah terpengaruh orang-orang sekitar.	21	22, 23	3
Total		11	12	23

2) **Prokrastinasi Akademik**

Dari 22 item yang sudah diujikan maka yang dinyatakan valid hanya 14 item sedangkan yang tidak valid ada 8 item yaitu 4, 6, 7, 9, 10, 12, 14, dan 20.

Tabel. 4.4

Kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik sebelum penelitian

Ciri	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Kebiasaan Menunda	Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1, 2, 3	4, 5, 6	6
Kelambanan Kerja	Lambat dalam mengerjakan tugas	7, 8, 9	10, 11, 12	6
Kesenjangan Waktu	Tidak mampu melakukan tugas sesuai <i>deadline</i> yang ditentukan	13, 14, 15	16, 17, 18	6
Skala Prioritas	Kurang bisa memprioritaskan tugas yang lebih penting daripada aktivitas lain.	19, 20	21, 22	4
Jumlah		11	11	22

b. Uji Realibilitas

Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik *product moment*. Perhitungan tersebut yaitu mencari korelasi antara setiap skor tiap-tiap aitem dengan skor total aitem dengan bantuan computer program *SPSS 23 for windows*.

Uji total aitem korelasi dilakukan dengan mencari koefisien korelasi yang didapat dari korelasi antara skor butir dengan total skor (r-hitung) hasilnya dibandingkan dengan r-tabel dengan tingkat

kesalahan 5%. Dasar untuk menetapkan aitem yang dianggap reliabel jika r -hitung lebih kecil atau sama dengan r -tabel dengan taraf signifikansi 5%. Subjek yang digunakan untuk uji coba berjumlah 36 responden. Sehingga r -hitung diperoleh 0,694 untuk skala kedisiplinan shalat subuh dan 0,709 untuk skala prokrastinasi akademik. Jika *corrected item-total correlation* pada tiap-tiap aitem pada hasil analisis lebih kecil dari 0,694 dan 0,709 atau sama dengan r -tabel, maka aitem tersebut dapat dinyatakan reliabel, sebaliknya jika hasil *corrected item-total correlation* pada tiap-tiap aitem pada hasil analisis lebih besar dari 0,694 dan 0,709 maka aitem tersebut dinyatakan tidak reliabel.

- i. **Skala Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh.** Uji total aitem korelasi dari 23 aitem yang diujikan terdapat 16 aitem yang dinyatakan reliabel dan 7 aitem yang dinyatakan tidak reliabel yaitu nomor 5, 12, 14, 16, 18, 20 dan 22. Dalam hal ini untuk skala kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dikatakan reliabel jika *corrected item-total correlation* pada tiap-tiap aitem pada hasil analisis lebih kecil dari 0,694.

Tabel. 4.5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,694	24

ii. **Skala Prokrastinasi Akademik.** Uji total aitem korelasi dari 22 aitem yang diujikan, terdapat 14 aitem yang memiliki total aitem korelasi tinggi dan 8 aitem yang memiliki total aitem korelasi rendah yaitu aitem nomer 4, 6, 7, 9, 10, 12, 14 dan 20. Dalam hal ini untuk skala prokrastinasi akademik dikatakan reliabel jika *corrected item-total correlation* pada tiap-tiap aitem pada hasil analisis lebih kecil dari 0,709.

Tabel. 4.6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,709	23

B. Penyusunan Alat Ukur Setelah Uji Coba

Langkah-langkah setelah melakukan uji total aitem validitas dan reliabilitas adalah butir – butir aitem yang sah dipergunakan untuk mengambil data penelitian, sedangkan butir-butir aitem yang tidak valid dan juga tidak reliabel pada uji coba dihilangkan. Susunan skala tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 4.7

Skala Kedisiplinan Shalat Subuh

Susunan Aitem Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total

Ketepatan waktu	a. Mampu mengerjakan shalat subuh tepat waktu.	1,2	3,4,5	5
Tanggung jawab	b. Melakukan shalat karena kesadaran diri.	6,7,8,9,	10,11,12	7
Kerja keras	e. Berusaha mengerjakan shalat subuh tepat waktu.	13,14		2
	f. Tidak mudah terpengaruh orang-orang sekitar.	15	16	2
Total		9	7	16

Tabel. 4.8

Skala Prokrastinasi Akademik

Susunan Aitem Setelah Uji Coba

Ciri	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Kebiasaan Menunda	Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1,2,	3,4	4
Kelambanan Kerja	Lambat dalam mengerjakan tugas	5	6	2
Kesenjangan Waktu	Tidak mampu melakukan tugas sesuai <i>deadline</i> yang ditentukan	7,8,9	10,11	5
Skala Prioritas	Kurang bisa memprioritaskan tugas	12	13,14	3

	yang lebih penting daripada aktivitas lain.			
Jumlah		7	7	14

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi PAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak ± 609 mahasiswa aktif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif kuliah di Prodi PAI Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia mulai angkatan 2013 sampai 2016 berjumlah 122 mahasiswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified sample dan random sampling. stratified sample biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat, yang menunjukkan adanya strata-strata atau lapisan-lapisan. Sedangkan random sampling digunakan untuk semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample. Random sampling sendiri digunakan apabila populasi diasumsikan homogen (mengandung satu ciri) sehingga sample dapat diambil secara acak.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 April hingga 4 Mei 2017 selama ± 7 hari di Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia itu sendiri berjumlah 121 orang. Peneliti membagikan skala sebanyak 121 eksemplar dan seluruh skala yang dibagikan tersebut memenuhi syarat untuk menjadi data penelitian.

Pembagian Angket dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menemui mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Agama Islam angkatan 2013-2016 yang sedang berada di Kampus UII. Kemudian setelah penelitian selesai dan seluruh skala telah terkumpul peneliti melakukan skoring serta kemudian menganalisanya.

3. Pelaksanaan Skoring Penelitian

Setelah data terkumpul kemudian dilanjutkan dengan skoring. Skor aitem berkisar dari 1 sampai 4 pada Angket kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dan Angket prokrastinasi akademik. Pemberian skor tersebut berdasarkan jawaban subjek dan memperhatikan sifat aitem *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Skor tertinggi pada skala kedisiplinan melaksanakan shalat subuh maupun skala prokrastinasi akademik adalah 4 dan yang terendah adalah 1. Berikut penilaiannya :

Disiplin Shalat Subuh

Skoring	SL	SR	KD	TP
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

Prokrastinasi Akademik

Skoring	SL	SR	KD	TP
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

D. Analisis Data

Pelaksanaan analisis data untuk uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Hal ini dilakukan karena syarat teknik korelasi *product moment* memenuhi asumsi normal dan linier yaitu sebaran data variabel mempunyai distribusi yang normal, selain itu antara variabel bebas dan variabel tergantung memiliki korelasi linier sehingga perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi

- a. **Uji Normalitas.** Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,781$; signifikansi (p) = 0,575; ($p > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa antara kedisiplinan melaksanakan sholat subuh dan prokrastinasi akademik berdistribusi normal.
- b. **Uji Linieritas.** Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (kedisiplinan melaksanakan shalat subuh) dengan variabel tergantung (prokrastinasi akademik) memiliki korelasi yang searah (linier) atau tidak. Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai F sebesar 34,783 dengan signifikansi (p) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil

tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Prokrastinasi Akademik (y) dengan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh (x).

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,470; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat subuh maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, sebaliknya semakin rendah kedisiplinan melaksanakan shalat subuh maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

d. Sumbangan Efektif

Berdasarkan analisis data, sumbangan efektif variabel kedisiplinan melaksanakan shalat subuh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebesar 22,1%, ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) = 0,221 Hasil sumbangan efektif tersebut menunjukkan terdapat 77,9% variabel lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di luar variabel kedisiplinan melaksanakan shalat subuh. Misalnya faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi

akademik seperti efikasi diri, regulasi diri, penyesuaian diri dan lain sebagainya.

Hasil rangkuman uji hipotesis *product moment* dan sumbangan efektif disajikan pada tabel berikut :

Tabel. 4.9

Hasil Rangkuman Analisis Data

Uji Hipotesis	Variabel	Hasil	Interpretasi
Uji Normalitas	Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh dengan Prokrastinasi Akademik	Signifikansi 0,575 (p>0,05)	Data normal
Uji Linieritas	Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh dengan prokrastinasi akademik	Signifikansi 0,000 (p<0,05)	Data linier
Uji hipotesis	Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh dengan prokrastinasi akademik	Koefisien r = 0,470 signifikansi 0,000 (p<0,05)	Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik
Sumbangan efektif/ koefisien determinan	Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh dengan prokrastinasi akademik	Nilai R Square = 0,221 sumbangan efektif kedisiplinan melaksanakan shalat subuh terhadap prokrastinasi akademik 22,1%	Terdapat 77,9% variabel lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik selain kedisiplinan melaksanakan shalat subuh.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan teknik *product moment* dari Pearson dengan menggunakan program SPSS 23 *for windows* dapat diketahui nilai korelasi (r) sebesar 0,470; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Artinya semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat subuh maka semakin rendah prokrastinasi akademik dilakukan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan melaksanakan shalat subuh seseorang maka semakin tinggilah prokrastinasi akademik. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siswanto (2010) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokrastinasi akademik pada 45 mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan. Sumbangan efektif yang diberikan oleh kedisiplinan shalat dalam menekan terjadinya prokrastinasi akademik sebesar 28,6%. Menurut Darajat, shalat lima waktu merupakan pelatihan pembinaan disiplin dan kontrol diri. Shalat tepat waktu menjadikan seseorang akan terbiasa tepat waktu dan disiplin pula dalam seluruh kegiatannya yang lain, misalnya dalam menyelesaikan tugas. Seperti yang kita tahu, bahwa disiplin adalah salah satu kunci meraih kesuksesan (Siswanto, 2010).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan melaksanakan shalat subuh yang termasuk dalam shalat wajib lima waktu adalah salah satu faktor penting yang memiliki hubungan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam FIAI UII. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustofa (2013: 15) bahwa dengan bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh tepat waktu maka kita dapat mendapat manfaat yaitu menajamkan pikiran dan hati, berolahraga, membereskan hal-hal kecil, meningkatkan produktivitas, menggunakan waktu untuk berfikir, melakukan wirid, zikir, dan tafakur dan juga mengalahkan kesemrawutan.

Dengan terbiasa bangun di pagi hari, maka sifat malas akan hilang, badan akan terasa segar. Dengan kondisi badan yang sehat, maka kesedihan dan kegelisahan akan hilang. Pikiran akan menjadi segar dan insya Allah akan terhindar dari penyakit fisik maupun batin. Salah satu faktor penyebab prokrastinasi adalah kondisi fisik dan psikis individu itu sendiri seperti adanya rasa malas, merasa sakit dan tidak sehat. Shalat subuh dapat menolong seseorang menjauhkan dari penyakit fisik maupun psikis seseorang.

Sumbangan efektif (SE) variabel kedisiplinan melaksanakan shalat subuh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Agama Islam UII sebesar 22,1% ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,221. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat 77,9% faktor lain yang memengaruhi diluar faktor kedisiplinan melaksanakan shalat subuh, Misalnya efikasi diri, regulasi diri, penyesuaian diri dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kedisiplinan melaksanakan shalat subuh

disertai aspek di dalamnya memberikan kontribusi bagi prokrastinasi akademik pada mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Haryanto (2007: 91) memaparkan dalam bukunya bahwa shalat itu dapat membangun seseorang menjadi karakter yang taat, tepat waktu dan juga disiplin. Ketika seseorang melaksanakan shalat tepat pada waktunya terutama pada shalat subuh dimana shalat tersebut dilakukan ketika fajar hari dengan rasa kantuk yang harus dilawan maka seseorang telah melatih dirinya menjadi pribadi yang disiplin. Dengan kedisiplinan inilah seseorang dapat mengontrol dirinya dengan menjalankan aktivitas dan kegiatan lainnya dengan tepat waktu dan penuh tanggung jawab.

Sebenarnya shalat subuh dengan shalat wajib lainnya memiliki kedudukan yang sama. Hanya saja Allah memberi penekanan pada azan shalat subuh dengan lafadz tatswib yang berbunyi *الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِّنَ النَّوْمِ* yang memiliki arti bahwa shalat itu lebih baik daripada tidur. Waktu shalat subuh menuntut umat muslim untuk mengalahkan rasa kantuknya dan melaksanakan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya sebagai umat muslim yaitu shalat.

Hadits riwayat Bukhari telah menjelaskan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda yaitu :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ كُلَّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ فَإِنْ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسَلَانَ (رواه البخارى)

“Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setan mengikat tengkuk kepala seseorang dari kalian saat dia tidur dengan tiga tali ikatan dan syaitan mengikatkannya sedemikian rupa sehingga setiap ikatan diletakkan pada tempatnya lalu (dikatakan) kamu akan melewati malam yang sangat

panjang maka tidurlah dengan nyenyak. Jika dia bangun dan mengingat Allah maka lepasilah satu tali ikatan. Jika kemudian dia berwudhu' maka lepasilah tali yang lainnya dan bila ia mendirikan shalat lepasilah seluruh tali ikatan dan pada pagi harinya ia akan merasakan semangat dan kesegaran yang menenteramkan jiwa. Namun bila dia tidak melakukan seperti itu, maka pagi harinya jiwanya merasa tidak segar dan menjadi malas beraktifitas" (HR. Bukhari).

Dari hadits di atas dapat disimpulkan ketika seseorang bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh maka otomatis ia telah siap untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan selanjutnya dengan semangat dan segar tanpa rasa malas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Progam Studi PAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Mahasiswa yang disiplin shalat subuhnya tinggi tentu saja memiliki semangat dalam diri mereka dan semangat itu menjadi motivasi mereka untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda tugas yang diberikan. Sedangkan mahasiswa yang rendah disiplin shalat subuhnya maka sudah tentu tidak memiliki semangat dan motivasi yang membuat mereka menjadi malas, dan itulah yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi.

Ferrari dkk (dalam Ghufroon dan Risnawita, 2014 : 154) berpendapat faktor yang mendasari individu melakukan prokrastinasi akademik dikelompokkan menjadi dua. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan internal. Kedisiplinan melaksanakan shalat subuh merupakan salah satu faktor internal yang memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik.

Solomon dan Rothblum mengatakan bahwa prokrastinasi memiliki dampak yang negatif bagi pelakunya berupa tugas yang tidak terselesaikan, tugas terselesaikan dengan kurang maksimal, menyebabkan rasa cemas yang berujung pada depresi, tingginya tingkat kesalahan dan banyak waktu yang terbuang. Pada bidang akademik, prokrastinasi dapat merusak kegiatan akademik siswa dan juga menyebabkan rendahnya motivasi dan percaya diri.

Akibat-akibat yang dihasilkan oleh prokrastinasi di atas bisa memberi kesimpulan bahwa prokrastinasi merupakan perbuatan buruk yang harus dihindari. Allah SWT berfirman dalam surat Hud ayat 114 :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۗ
ذَلِكَ ذِكْرٌ لِّلذَّكَرِينَ (هود : ١١٤)

“Dan dirikanlah shalat itu pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu ingat” (Hud : 114).

Firman Allah SWT diatas ingin menyampaikan bahwasanya seseorang yang melakukan shalat akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang buruk, salah satunya adalah perilaku prokrastinasi yang jika dilakukan akan merugikan si pelakunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik. Naik turunnya kedisiplinan melaksanakan shalat subuh memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan melaksanakan shalat subuh dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
2. Sumbangan efektif kedisiplinan melaksanakan shalat subuh terhadap prokrastinasi akademik sebesar 22%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka penulis memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu :

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa yang ingin mengurangi tingkat prokrastinasi akademik bisa dengan meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu salah satunya shalat subuh dan kedisiplinan di berbagai aspek. Seseorang yang disiplin akan membuat hidupnya lebih tertata, mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan mampu

memprioritaskan kebutuhan mana yang lebih utama dan yang harus segera diselesaikan.

2. Bagi Dosen dan Pembimbing Akademik

Diharapkan bagi dosen dan pembimbing akademik agar lebih memperhatikan mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan, membantu mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas dan memberikan referensi serta memotivasi mahasiswa agar mereka terdorong untuk menjadi mahasiswa yang aktif dan mengurangi prokrastinasi akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya masih sangat diperlukan. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai kedisiplinan shalat dan prokrastinasi akademik, disarankan untuk meneliti dengan membandingkan dua kelompok komunitas misalnya membandingkan tingkat kedisiplin shalat dan prokrastinasi akademik antara kelompok mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama yang berbasis keislaman dengan mahasiswa yang hanya tinggal di kos-kosan. Selain itu juga disarankan untuk mencari variabel lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P.C. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Munculnya Perilaku Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Kelembagaan di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijaprananta. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijaprananta.
- Abdul Muhid. (2007). Hubungan Antara Self-Control dan Self-Efficacy Dengan Kecenderungan Perilaku Prokratinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Ahmaini, Dini. (2010). Perbedaan Prokratinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif Dengan Yang Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU. *Skripsi*. Sumatra Utara : Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Aini, A. Noor dan Iranita, H. M. (2011). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokratinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi* Volume 1, No. 2, Juni 2011.
- Al-Bugha Musthafa Dib dan Muhyiddin Mitsu. (2013). *Al-Wafi Syarah Arbain An-Nawawiyah*. Yogyakarta : Darul Uswah
- Andarini, S, A. Fatma. (2013). Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Talenta Psikologi Vol. II, No. 2, Agustus 2013*. Surakarta : Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta.
- Anwary, Ridha Jazuli. (2014) Hubungan Antara Kecemasan Dengan Prokratinasi Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Aziz, Abdul dan Pambudi Raharjo. (2013). Faktor-Faktor Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Menyusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *PSYCHO IDEA*, Tahun 11. No. 1, Februari 2013.
- Dahlan, Zaini, dkk. (2013). *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta : UII Press Cetakan kesepuluh 2013
- Deni, A. Wicaksono. (2013). *Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Kegiatan Band Di Universitas X*. Skripsi Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

- Eramuslim. (2014). *Raih Keberkahan di Pagi Hari*. <http://m.eramuslim.com/suara-langit/ringan-berbobot/raih-keberkahan-di-pagi-hari.htm>. Diakses tanggal 16 Desember 2016.
- Fauziah, H. Hanifah. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Jurnal Bandung : Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati.
- Febrianti, I. Dwi. (2009). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. Skripsi. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M.N, R. Risnawati. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. (2004) Statistik jilid kedua. Yogyakarta : ANDI offset
- Handayani, S.W.R. Indah dan Suharman. (2012). Konsep Diri, Stress, Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* September 2012, Vol. 1, No. 2, hal 114-121.
- Hartono, (2008) Statistik Untuk penelitian. Edisi revisi Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Haryanto, Sentot. (2007). *Psikologi Shalat*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- <http://didefinisipengertian.blogspot.co.id/2015/06/definisi-disiplin-pengertian-menurut-ahli.html> diakses pada hari selasa tanggal 20 Desember 2016
- <http://kbbi.co.id/arti-kata/disiplin> diakses pada hari selasa tanggal 20 Desember 2016
- Husain, Imad ‘Ali Abdus Sami’. (2006). *Keajaiban Shalat Subuh*. Solo : Wacana Ilmiah Press.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metodologi Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : UII Press.
- Kartadinata, Iven dan Sia Tjundjing. (2008). *I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu*. *Anima, Indonesian Psychological Journal* 2008, Vol. 23, No. 2, 109-119.
- Kurniawan, R. (2013). *Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Semarang : Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Mustofa, Budiman. (2013). *10 Amalan Dasyat Pagi Hari*. Solo : Ahad Books

- Nurul, Zuriyah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Askara.
- Nela, R.Ursia, Ide.B.Siaputra, dan Nadia S. (2013). *Prokrastinasi Akademik dan Self-Control Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*. Makara Seri Sosial Humaniora, 17(1): 1-18
- Prydarsini, Indira. (2012) *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Putri, N. F.A., Sri Wiyanti, dan Aditya N. Priyatama. (2011). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Progam Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Surakarta : Jurnal PUTRI, Et. al.
- Rizki, Siti. Anisa. (2009). *Hubungan Prokrastinasi Akademis Dan Kecurangan Akademis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara*. Skripsi. Sumatra Utara : Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara.
- Rumiani,. (2006). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro. Vol 3 No. 2
- Siswanto, F. Zanfiana. (2013). *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan*. Jurnal, Yogyakarta : Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan.
- Irianto, Agus (2004) *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenada Media
- Surijah, E. A., dan Sia Tjundjing. (2007). *Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik Dan Conscientousness*. Anima, Indonesia Psychological Journal 2007, Vol. 22, No.4, 352-374.
- Yusni, A. Ghazali. (2009). *Mukjizat Tahajud Dan Shalat Subuh*. Jakarta : PT Grafindo Khazanah.
- Yemima, Husetia. (2010). *Hubungan Asertivitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Jurnal Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN SEBELUM UJI

VALIDITAS DAN REALIBILITAS

ANGKET PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH

Nama :.....

NIM :.....

Jurusan :.....

Alamat :.....

PETUNJUK PENGISIAN SKALA Y

Di bawah ini disajikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman anda. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.

Kerjakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada lembar jawaban sesuai alternatif pernyataan yang anda pilih pada lembar persoalan.

SL : Selalu

KD : Kadang

TP : Tidak Pernah

SR : Sering

- Bila saudara ingin mengubah jawaban semula dengan alternatif lain, beri tanda strip dua (=) pada jawaban yang ingin anda ganti dan centang huruf yang menjadi jawaban baru anda.
- Dalam persoalan ini tidak ada jawaban salah atau benar, asal jawaban tersebut sesuai dengan keadaan dan pendapat anda.
- Semua jawaban saudara kami jamin kerahasiaannya, dan kami gunakan seperlunya untuk kepentingan penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	KOLOM JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya tetap berkonsentrasi mengerjakan tugas kuliah/ belajar				

2	Saya mengatur waktu untuk kegiatan-kegiatan lain agar tidak mengganggu jam belajar saya				
3	Saya sibuk dengan kegiatan diluar perkuliahan sehingga melalaikan tugas yang harus saya kerjakan.				
4	Saya mengerjakan tugas perkuliahan disaat-saat terakhir batas waktu pengumpulan.				
5	Saya sibuk mencari topik yang bagus untuk tugas makalah hingga mengabaikan waktu pengumpulan yang semakin dekat				
6	Saya membiarkan tugas yang seharusnya saya selesaikan saat ini dan fokus dengan film yang saya putar di laptop				
7	Saya mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum pergi jalan-jalan dengan teman				
8	Saya mengerjakan tugas makalah segera setelah diberikan oleh dosen				
9	Saya mengembalikan catatan teman sesuai dengan janji yang saya buat dengan teman saya				
10	Saya berencana untuk tekun belajar tetapi saya masih belum melakukannya				
11	Saya memilih ajakan teman saya untuk pergi jalan-jalan daripada mengikuti perkuliahan				
12	Saya ingin bangun lebih pagi untuk belajar tetapi saya tetap tertidur walau alarm sudah berbunyi berkali-kali				
13	Bagian tugas kelompok yang menjadi tanggung jawab saya dapat terselesaikan sesuai dengan kesepakatan kelompok saya				

14	Kesulitan yang saya temui dalam mengerjakan tugas tidak menyurutkan langkah saya untuk menyelesaikan tugas dengan segera				
15	Saya menolak ajakan teman saya untuk menonton di bioskop karena belajar untuk ujian esok hari				
16	Saya fokus pada tugas yang sedang saya kerjakan dan baru akan melakukan aktivitas lainnya setelah tugas saya selesai				
17	Saya hanya belajar menjelang ujian berlangsung				
18	Saya mengerjakan tugas setelah teman saya selesai mengerjakan agar saya bisa mendapat inspirasi dari tugas teman				
19	Saya menyelesaikan bagian tugas laporan kelompok sesuai dengan kesepakatan dengan anggota kelompok yang lain				
20	Saya mengumpulkan tugas sebelum tenggang waktu yang diberikan oleh dosen habis				
21	Saya menonton acara televisi yang saya sukai daripada membaca materi perkuliahan				
22	Saya melakukan aktivitas lainnya walau tugas yang saya kerjakan belum selesai				

ANGKET PROKRASINASI AKADEMIK DAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH**PETUNJUK PENGISIAN SKALA X**

Di bawah ini disajikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman anda. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.

Kerjakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada lembar jawaban sesuai alternatif pernyataan yang anda pilih pada lembar persoalan.

SL : Selalu

KD : Kadang

TP : Tidak Pernah

SR : Sering

- Bila saudara ingin mengubah jawaban semula dengan alternatif lain, beri tanda strip dua (=) pada jawaban yang ingin anda ganti dan centang huruf yang menjadi jawaban baru anda.
- Dalam persoalan ini tidak ada jawaban salah atau benar, asal jawaban tersebut sesuai dengan keadaan dan pendapat anda.
- Semua jawaban saudara kami jamin kerahasiaannya, dan kami gunakan seperlunya untuk kepentingan penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	KOLOM JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya terbiasa bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh.				
2	Saya sadar bahwa melaksanakan shalat subuh sudah merupakan kewajiban dan tanggung jawab saya.				
3	Saya sering mengulur-ulur waktu shalat subuh				
4	Shalat subuh adalah shalat yang berat dikerjakan bagi saya				
5	Menunda waktu shalat subuh adalah kebiasaan saya				
6	Saya mengerjakan shalat subuh karena disuruh dan dimarahi orang tua.				
7	Saya merasa shalat adalah kebutuhan hidup saya				

8	Walaupun saya kesulitan bangun pagi, tapi saya berusaha bangun.				
9	Saya akan tetap shalat subuh walaupun tidak ada orang yang melihat saya.				
10	Saya tetap shalat subuh walaupun teman-teman saya meninggalkan shalat.				
11	Saya melaksanakan shalat subuh jika ada yang mengingatkan				
12	Sulit bagi saya untuk bangun pagi dan shalat subuh di awal waktu.				
13	Saya tidak melaksanakan shalat subuh ketika saya telat bangun (kesiangan).				
14	Tidak masalah bagi saya menunda waktu shalat subuh selama matahari belum terbit.				
15	Shalat subuh sangat mengganggu tidur saya				
16	Saya terbangun ketika mendengar adzan shubuh, tapi memilih untuk tidur beberapa menit lagi.				
17	Saya tidak terbiasa menunda waktu shalat subuh.				
18	Saya merasa waktu shalat subuh itu sangat memberatkan, tetapi berusaha mengerjakannya dengan baik.				
19	Saat terdengar adzan saya segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah.				
20	Untuk saya, shalat subuh adalah shalat yang berat, tetapi saya kerjakan walaupun dalam situasi apapun				
21	Saya senang melaksanakan shalat subuh karena lingkungan tempat mendukung.				

22	Teman-teman saya tidak selalu mengerjakan shalat subuh, jadi saya juga seperti itu.				
23	Saya baru akan mengerjakan shalat subuh jika ada yang membangunkan				

LAMPIRAN 2

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN
SHALAT SUBUH DAN PROKRASINASI
AKADEMIK**

No	Kode	Sholat Subuh																								Jumlah
		Inst. 1	Inst. 2	Inst. 3	Inst. 4	Inst. 5	Inst. 6	Inst. 7	Inst. 8	Inst. 9	Inst. 10	Inst. 11	Inst. 12	Inst. 13	Inst. 14	Inst. 15	Inst. 16	Inst. 17	Inst. 18	Inst. 19	Inst. 20	Inst. 21	Inst. 22	Inst. 23		
1	R-1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	85
2	R-2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	2	2	3	1	4	4	74
3	R-3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	1	4	4	77
4	R-4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	82
5	R-5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	85
6	R-6	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	81
7	R-7	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	79
8	R-8	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	1	4	4	4	69
9	R-9	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	4	4	73
10	R-10	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	1	2	4	4	4	75
11	R-11	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	82
12	R-12	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	82
13	R-13	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	74
14	R-14	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	74
15	R-15	4	3	1	2	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	69
16	R-16	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	80
17	R-17	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	82
18	R-18	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	72
19	R-19	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	85
20	R-20	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2	2	3	1	4	4	4	74
21	R-21	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	1	4	4	4	77
22	R-22	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	82
23	R-23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	85
24	R-24	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	81
25	R-25	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	79
26	R-26	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	1	4	4	4	69
27	R-27	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	73
28	R-28	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	1	2	4	4	4	75
29	R-29	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	82
30	R-30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4	82
31	R-31	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	74
32	R-32	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	74
33	R-33	4	3	1	2	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	69
34	R-34	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	4	4	80
35	R-35	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	82
36	R-36	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	72

Prokrasiasi Akademik																							
No Kode	Inst. 1	Inst. 2	Inst. 3	Inst. 4	Inst. 5	Inst. 6	Inst. 7	Inst. 8	Inst. 9	Inst. 10	Inst. 11	Inst. 12	Inst. 13	Inst. 14	Inst. 15	Inst. 16	Inst. 17	Inst. 18	Inst. 19	Inst. 20	Inst. 21	Inst. 22	Jumlah
1	R-1	2	1	2	3	4	3	3	2	3	1	3	3	4	2	1	2	2	2	3	2	3	54
2	R-2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	79
3	R-3	4	4	4	3	4	2	2	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	72
4	R-4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	67
5	R-5	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	76
6	R-6	2	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	61
7	R-7	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	4	3	3	1	2	3	3	64
8	R-8	2	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	60
9	R-9	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	59
10	R-10	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	63
11	R-11	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	66
12	R-12	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	77
13	R-13	2	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	69
14	R-14	2	2	2	2	4	3	2	4	4	1	1	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	56
15	R-15	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	65
16	R-16	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	62
17	R-17	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	1	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	58
18	R-18	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	4	3	3	2	3	64
19	R-19	3	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	58
20	R-20	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	77
21	R-21	2	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	74
22	R-22	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	68
23	R-23	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	73
24	R-24	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	62
25	R-25	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	63
26	R-26	3	2	1	2	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	61
27	R-27	4	2	1	3	3	3	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	59
28	R-28	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	63
29	R-29	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	66
30	R-30	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	75
31	R-31	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	71
32	R-32	2	2	2	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	61
33	R-33	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3	65
34	R-34	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	62
35	R-35	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	61
36	R-36	3	3	1	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	65

Uji Validitas Prokrastinasi Akademik

Correlations

Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	skor_total
Item1																						
	Item2																					
		Item3																				
			Item4																			
				Item5																		
					Item6																	
						Item7																
							Item8															
								Item9														
									Item10													
										Item11												
											Item12											
												Item13										
													Item14									
														Item15								
															Item16							
																Item17						
																	Item18					
																		Item19				
																			Item20			
																				Item21		
																					Item22	
																						skor_total

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Subuh

Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	skor_total
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.000	.166	.000	.000	.267	.812	.481	.583	.343	.081	.176	.451	.243	.090	.465	.420	.089	.000	.511	.357	.257	.194	.524
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.000	.134	.125	.570	.219	.182	.236	.125	.236	.300	.219	.000	.175	.479	.204	.433	.204	.316	.069	.125	.236	.388	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.176	.429	.000	.001	.838	.150	.303	.065	.343	.566	.235	.391	.081	.051	.140	.198	.140	.234	.452	.433	.843	.492	
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.333	.645	.000	.000	.500	.702	.253	.235	.113	.500	.150	.014	.859	.014	.461	.306	.009	.068	.079	.410	.435	.500	.653
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.000	.125	.514	.699	.1	.364	.088	.209	.094	.250	.086	.439	.000	.175	.074	.000	.433	.204	.226	.139	.250	.376	.329
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.115	.001	.000	.838	.364	.1	.155	.124	.255	.416	.584	.125	.173	.221	.666	.061	.085	.297	.343	.353	.286	.786	.491
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.812	.219	.150	.065	.088	.155	.315	.584	.351	.285	.421	.446	.124	.169	.259	.365	.152	.072	.198	.231	.219	.033	.458
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.481	.182	.303	.196	.208	.124	.319	.1	.629	.364	.123	.446	.155	.074	.337	.077	.340	.090	.340	.343	.353	.286	.359
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.583	.236	.065	.203	.094	.255	.584	.629	.1	.736	.089	.130	.265	.000	.033	.223	.540	.309	.171	.341	.189	.036	.666
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.041	.468	.041	.113	.141	.012	.036	.029	.000	.1	.000	.171	.614	.236	.351	.147	.204	.144	.408	.045	.139	.500	.472
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.081	.236	.566	.583	.236	.564	.289	.123	.089	.000	.1	.091	.289	.333	.537	.139	.192	.000	.192	.277	.229	.118	.624
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.176	.306	.336	.306	.336	.439	.439	.336	.306	.336	.336	.1	.082	.437	.326	.261	.448	.082	.365	.382	.261	.082	.034
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.000	.175	.752	.405	.175	.666	.169	.337	.033	.351	.421	.446	.124	.1	.207	.286	.000	.072	.372	.426	.570	.862	.433
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.455	.479	.051	.127	.074	.061	.259	.077	.223	.147	.139	.126	.207	.209	.207	.1	.301	.128	.060	.466	.286	.516	.279
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.430	.304	.140	.176	.000	.085	.382	.343	.580	.304	.182	.140	.072	.192	.286	.301	.236	.337	.258	.566	.408	.154	.460
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.099	.433	.198	.279	.433	.090	.152	.090	.164	.144	.000	.446	.304	.136	.000	.128	.236	.1	.118	.156	.480	.000	.109
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.566	.008	.247	.099	.008	.001	.376	.001	.340	.401	.1000	.006	.072	.429	.1000	.458	.166	.494	.362	.003	1.000	1.000	.529
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.000	.204	.140	.307	.204	.297	.072	.340	.309	.408	.192	.350	.368	.000	.072	.060	.333	.118	.1	.184	.226	.204	.309
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.516	.306	.399	.306	.329	.343	.343	.306	.306	.306	.306	.306	.306	.306	.306	.306	.306	.306	.306	.306	.306	.306	.306
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.357	.069	.452	.142	.139	.353	.231	.353	.341	.139	.229	.262	.097	.098	.426	.286	.566	.480	.226	.445	.1	.243	.367
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.033	.888	.006	.410	.420	.035	.175	.035	.042	.420	.180	.123	.572	.569	.010	.091	.000	.003	.184	.007	1.000	1.000	.048
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.257	.125	.429	.134	.250	.286	.219	.286	.189	.500	.119	.086	.570	.354	.570	.516	.408	.000	.204	.232	.082	.194	.247
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.184	.236	.843	.568	.378	.786	.033	.255	.036	.472	.624	.130	.684	.000	.892	.279	.154	.000	.309	.444	.367	.681	.560
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.256	.165	.000	.023	.000	.948	.133	.036	.004	.000	.451	.000	.000	.000	.000	.100	.369	.100	.067	.007	.028	.000	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.524	.388	.492	.553	.328	.491	.458	.359	.666	.752	.432	.024	.631	.166	.433	.146	.461	.109	.499	.134	.332	.247	.580
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.001	.019	.002	.000	.050	.002	.005	.031	.000	.008	.889	.000	.333	.008	.397	.005	.529	.002	.437	.048	1.000	1.000	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Realibilitas Prokrastinasi Akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,709	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	127,92	157,679	,447	,695
item2	127,83	148,257	,740	,675
item3	128,25	160,250	,285	,701
item4	128,06	166,283	,041	,710
item5	127,56	160,254	,287	,701
item6	127,75	167,621	-,065	,714
item7	128,39	164,359	,143	,707
item8	128,67	162,171	,429	,702
item9	127,75	165,793	,046	,711
item10	128,14	166,123	,016	,712
item11	127,33	158,000	,456	,695
item12	128,03	163,399	,120	,708
item13	127,61	156,359	,542	,691
item14	127,81	162,675	,150	,707
item15	127,61	155,216	,546	,689
item16	128,14	150,752	,691	,680
item17	128,00	161,829	,416	,701
item18	127,50	156,829	,651	,691
item19	128,03	150,942	,688	,680
item20	128,08	162,593	,199	,705
item21	127,61	157,387	,436	,694
item22	128,06	163,368	,357	,704
skor_total	65,44	41,740	1,000	,746

Uji Realibilitas Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Subuh

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,694	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	151,50	96,486	,472	,675
item2	151,11	101,016	,361	,688
item3	152,17	96,943	,437	,677
item4	151,72	95,635	,500	,672
item5	151,67	100,457	,286	,687
item6	151,39	96,359	,431	,676
item7	151,28	99,406	,421	,683
item8	151,61	98,416	,291	,683
item9	151,22	97,892	,642	,677
item10	151,33	96,343	,731	,672
item11	151,17	99,229	,390	,683
item12	151,89	103,416	-,022	,697
item13	151,28	97,806	,603	,677
item14	151,50	101,971	,117	,693
item15	151,28	99,635	,396	,684
item16	152,22	105,321	-,197	,704
item17	152,67	98,286	,413	,680
item18	152,00	102,286	,027	,698
item19	152,67	97,829	,454	,679
item20	151,72	101,806	,047	,697
item21	151,78	96,978	,227	,686
item22	151,11	101,930	,217	,691
item23	151,22	98,806	,530	,680
skor_total	77,50	25,857	1,000	,689

LAMPIRAN 3

**ANGKET PENELITIAN SETELAH UJI
VALIDITAS DAN REALIBILITAS**

ANGKET PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH

Nama :.....

NIM :.....

Jurusan :.....

Alamat :.....

PETUNJUK PENGISIAN SKALA Y

Di bawah ini disajikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman anda. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.

Kerjakan dengan memberikan tanda centang (V) pada lembar jawaban sesuai alternatif pernyataan yang anda pilih pada lembar persoalan.

SL : Selalu

KD : Kadang

TP : Tidak Pernah

SR : Sering

- Bila saudara ingin mengubah jawaban semula dengan alternatif lain, beri tanda strip dua (=) pada jawaban yang ingin anda ganti dan centang huruf yang menjadi jawaban baru anda.
- Dalam persoalan ini tidak ada jawaban salah atau benar, asal jawaban tersebut sesuai dengan keadaan dan pendapat anda.
- Semua jawaban saudara kami jamin kerahasiaannya, dan kami gunakan seperlunya untuk kepentingan penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	KOLOM JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya tetap berkonsentrasi mengerjakan tugas kuliah/ belajar				
2	Saya mengatur waktu untuk kegiatan-kegiatan lain agar tidak mengganggu jam belajar saya				
3	Saya sibuk dengan kegiatan diluar perkuliahan sehingga melalaikan tugas yang harus saya kerjakan.				
4	Saya sibuk mencari topik yang bagus untuk tugas makalah hingga mengabaikan waktu pengumpulan yang semakin dekat				
5	Saya mengerjakan tugas makalah segera setelah diberikan oleh dosen				
6	Saya memilih ajakan teman saya untuk pergi jalan-jalan daripada mengikuti perkuliahan				
7	Bagian tugas kelompok yang menjadi tanggung jawab saya dapat terselesaikan sesuai dengan kesepakatan kelompok saya				

8	Saya menolak ajakan teman saya untuk menonton di bioskop karena belajar untuk ujian esok hari				
9	Saya fokus pada tugas yang sedang saya kerjakan dan baru akan melakukan aktivitas lainnya setelah tugas saya selesai				
10	Saya hanya belajar menjelang ujian berlangsung				
11	Saya mengerjakan tugas setelah teman saya selesai mengerjakan agar saya bisa mendapat inspirasi dari tugas teman				
12	Saya menyelesaikan bagian tugas laporan kelompok sesuai dengan kesepakatan dengan anggota kelompok yang lain				
13	Saya menonton acara televisi yang saya sukai daripada membaca materi perkuliahan				
14	Saya melakukan aktivitas lainnya walau tugas yang saya kerjakan belum selesai				

ANGKET PROKRASTINASI AKADEMIK DAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT SUBUH

PETUNJUK PENGISIAN SKALA X

Di bawah ini disajikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman anda. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.

Kerjakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada lembar jawaban sesuai alternatif pernyataan yang anda pilih pada lembar persoalan.

SL : Selalu

KD : Kadang

TP : Tidak Pernah

SR : Sering

- Bila saudara ingin mengubah jawaban semula dengan alternatif lain, beri tanda strip dua (=) pada jawaban yang ingin anda ganti dan centang huruf yang menjadi jawaban baru anda.
- Dalam persoalan ini tidak ada jawaban salah atau benar, asal jawaban tersebut sesuai dengan keadaan dan pendapat anda.
- Semua jawaban saudara kami jamin kerahasiaannya, dan kami gunakan seperlunya untuk kepentingan penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	KOLOM JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya terbiasa bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh.				
2	Saya sadar bahwa melaksanakan shalat subuh sudah merupakan kewajiban dan tanggung jawab saya.				
3	Saya sering mengulur-ulur waktu shalat subuh				
4	Shalat subuh adalah shalat yang berat dikerjakan bagi saya				
6	Saya mengerjakan shalat subuh karena disuruh dan dimarahi orang tua.				
7	Saya merasa shalat adalah kebutuhan hidup saya				
8	Walaupun saya kesulitan bangun pagi, tapi saya berusaha bangun.				
9	Saya akan tetap shalat subuh walaupun tidak ada orang yang melihat saya.				
10	Saya tetap shalat subuh walaupun teman-teman saya meninggalkan shalat.				
11	Saya melaksanakan shalat subuh jika ada yang mengingatkan				
12	Saya tidak melaksanakan shalat subuh ketika saya telat bangun (kesiangan).				
13	Shalat subuh sangat mengganggu tidur saya				
14	Saya tidak terbiasa menunda waktu shalat subuh.				
15	Saat terdengar adzan saya segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah.				
16	Saya senang melaksanakan shalat subuh karena lingkungan tempat mendukung.				
17	Saya baru akan mengerjakan shalat subuh jika ada yang membangunkan				

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/K-S(EXPONENTIAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	08-MAY-2017 06:28:43	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	121
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /K-S(EXPONENTIAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,41424825

Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,036
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		Unstandardized Residual
N		121 ^c
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	3,4644345
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,053
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,781
Asymp. Sig. (2-tailed)		,575

- a. Test Distribution is Exponential.
- b. Calculated from data.
- c. There are 59 values outside the specified distribution range. These values are skipped.

LAMPIRAN 5

UJI LINIERITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Subuh ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,215	4,433

a. Predictors: (Constant), Subuh

b. Dependent Variable: Prokrastinasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	663,796	1	663,796	33,782	,000 ^b
	Residual	2338,271	119	19,649		
	Total	3002,066	120			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Subuh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,056	3,743		5,625	,000
	Subuh	,399	,069	,470	5,812	,000

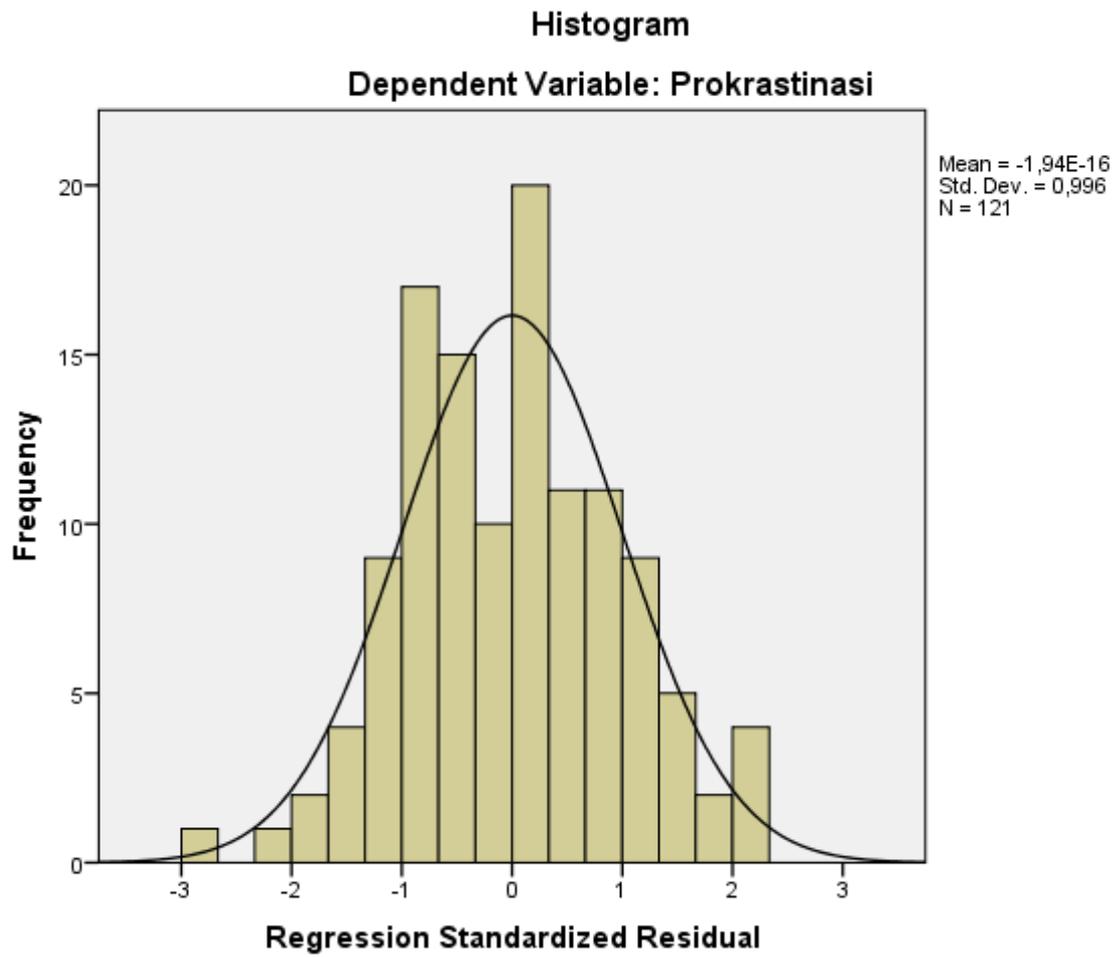
a. Dependent Variable: Prokrastinasi

Residuals Statistics^a

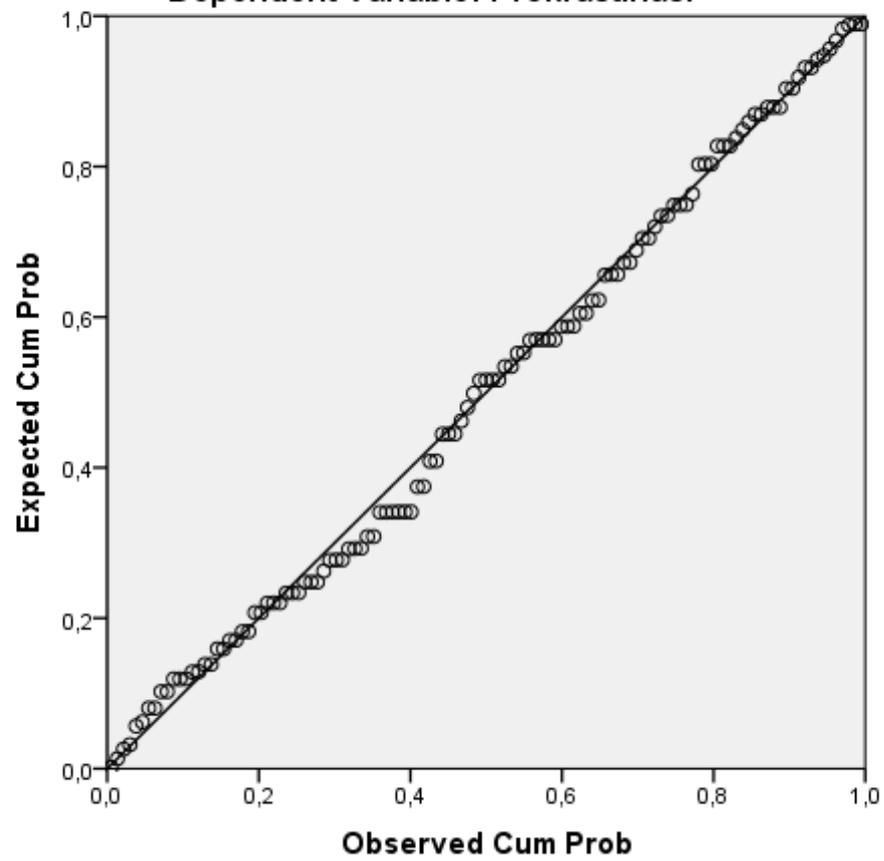
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32,64	46,61	42,69	2,352	121
Std. Predicted Value	-4,273	1,670	,000	1,000	121
Standard Error of Predicted Value	,403	1,775	,542	,178	121
Adjusted Predicted Value	30,85	46,54	42,67	2,410	121
Residual	-13,016	10,179	,000	4,414	121
Std. Residual	-2,936	2,296	,000	,996	121
Stud. Residual	-2,961	2,307	,001	1,006	121
Deleted Residual	-13,234	11,152	,012	4,509	121
Stud. Deleted Residual	-3,063	2,351	,002	1,015	121
Mahal. Distance	,001	18,256	,992	1,913	121
Cook's Distance	,000	,508	,011	,047	121
Centered Leverage Value	,000	,152	,008	,016	121

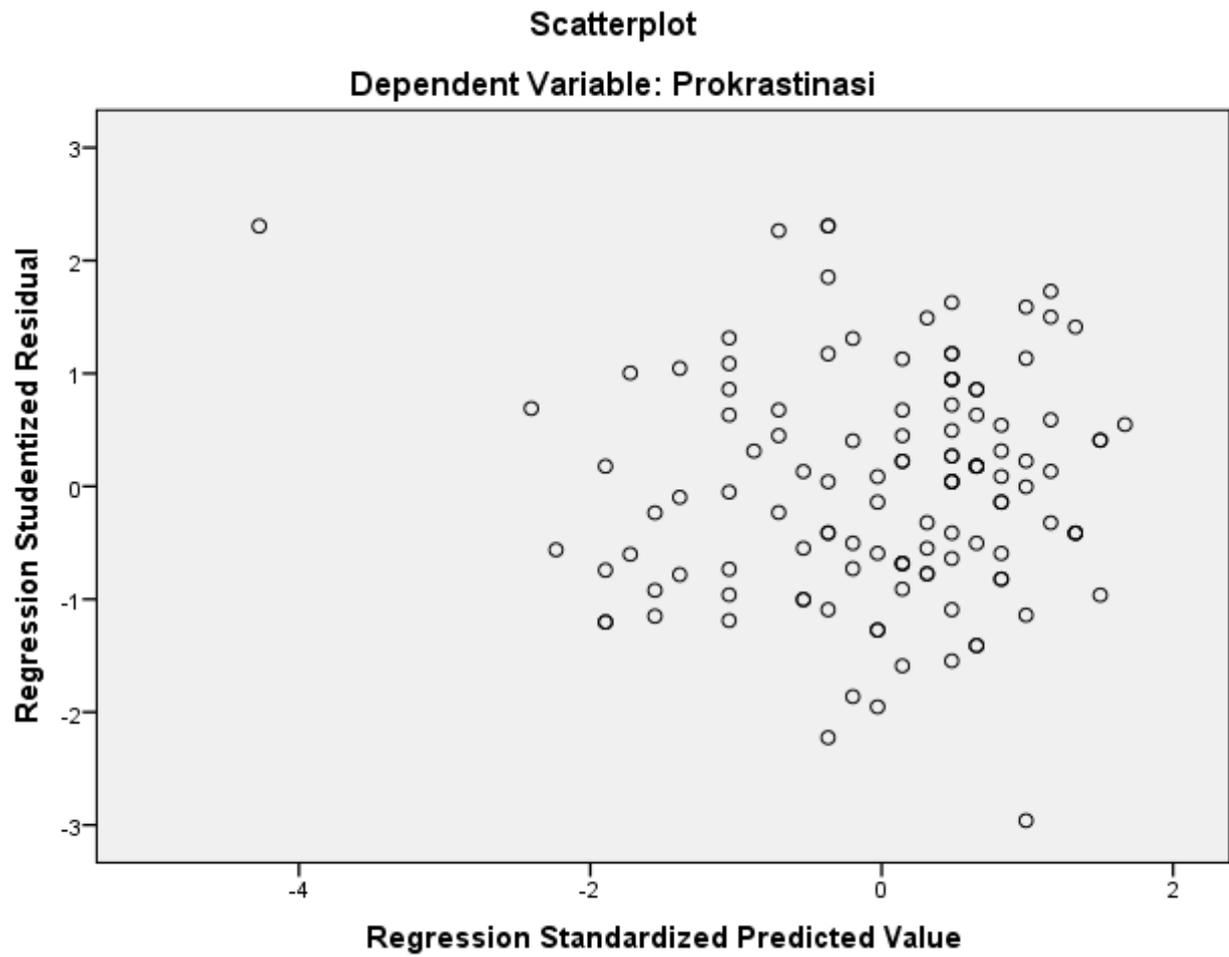
a. Dependent Variable: Prokrastinasi

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Prokrastinasi





LAMPIRAN 6

UJI KORELASI PERSON PRODUCT MOMENT

Correlations

Notes

Output Created	07-MAY-2017 20:27:01	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	130
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Prokrasinasi Subuh /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,04

Correlations

		Prokrasinasi	Subuh
Prokrasinasi	Pearson Correlation	1	,470**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	121	121
Subuh	Pearson Correlation	,470**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

No	Prokrasinasi	Subuh
1	44	50
2	48	58
3	44	53
4	42	54
5	44	57
6	47	58
7	36	55
8	45	55
9	48	55
10	44	55
11	46	55
12	39	57
13	42	52
14	32	60
15	39	53
16	37	54
17	42	51
18	36	46
19	34	45
20	38	45
21	40	52
22	40	53
23	48	57
24	39	55
25	40	50
26	42	57
27	32	52
28	52	52
29	40	55
30	45	58
31	41	59
32	38	58
33	45	57
34	42	59
35	48	63
36	46	57
37	37	48
38	50	60
39	52	62
40	45	48
41	42	63
42	46	60
43	46	48

44	44	57
45	37	51
46	46	59
47	53	61
48	42	29
49	33	43
50	49	57
51	47	52
52	48	57
53	48	53
54	48	63
55	49	57
56	35	45
57	51	50
58	44	62
59	45	60
60	35	48
61	52	61
62	41	56
63	49	64
64	40	56
65	40	48
66	39	43
67	43	50
68	47	59
69	40	56
70	44	59
71	48	57
72	45	59
73	46	61
74	40	52
75	47	57
76	34	54
77	36	44
78	42	58
79	35	41
80	44	62
81	37	57
82	37	54
83	35	43
84	39	51
85	39	46
86	45	58
87	44	46
88	43	54

89	44	59
90	43	48
91	43	44
92	52	60
93	44	57
94	44	61
95	48	61
96	40	55
97	44	55
98	44	48
99	40	40
100	40	54
101	37	52
102	33	43
103	36	48
104	34	53
105	42	56
106	40	60
107	50	56
108	44	62
109	42	49
110	41	57
111	50	52
112	37	51
113	48	58
114	45	58
115	51	57
116	45	57
117	52	52
118	40	55
119	45	58
120	41	59
121	38	58